

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI TERHADAP KEDISIPLINAN  
SANTRI DI PESANTREN LUHUR MALANG**

**S K R I P S I**



Oleh

**Muhammad Sirojjudin**

**NIM. 15410096**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**HUBUNGAN RESILIENSI TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI  
PESANTREN LUHUR MALANG**

**S K R P S I**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh:

**Muhammad Sirojjudin**  
**NIM. 15410096**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN KEDISIPLINAN  
SANTRI DI PESANTREN LUHUR MALANG**

**SKRIPSI**

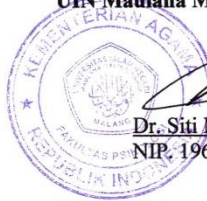
Oleh  
**Muhammad Sirojjudin**  
**NIM. 15410096**


Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Khudori Soleh M. Ag  
NIP. 196811242000031001

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



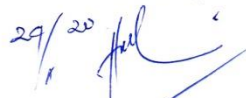
  
Dr. Siti Mahmudah M. Si  
NIP. 196710291994032

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DI**  
**PESANTREN LUHUR MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal,.....2020

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

29/20  
1/1  


Dr. Achmad Khudori Soleh M.Ag  
NIP. 196811242000031001

**Anggota Penguji lain**  
**Penguji Utama**



Dr. Yulia Sholichatun M.Si  
NIP.1970072420050120003

**Anggota**

 9/11 2020

Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi Psikolog  
NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana psikologi  
Tanggal,.....2020

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah M. Si  
NIP.196710291994032

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sirojjudin

NIM : 15410096

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan antara Resiliensi dengan Kedisiplinan Santri di Pesantren Luhur Malang**". adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang di sebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada claim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang,.....,2020

Penulis,

  
Muhammad Sirojjudin  
NIM.15410096

## MOTTO

إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

iẓ awal-fityatu ilal-kahfi fa qālū rabbanā ātinā mil ladungka raḥmataw wa hayyi`  
lanā min amrinā rasyadā

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda suwarno, dan ibunda mariyati yang kata-katanya selalu memberikan motivasi pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya ini. maafkanlah putramu ini yang jika selalu masih meminta ini itu, dan masih belum memberikan apa-apa, akan tetapi putramu ini akan berjanji kelak akan bisa membahagian kalian di waktu tua nanti, dan menjadi putra yang dapat kalian banggakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga penulis bisa mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat dari seluruh dosen.
5. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya saya berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 22 Juni 2020

Penulis,

Muhammad Sirojjudin

NIM.15410096

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Pembahasan resiliensi .....	8
1. Pengertian resiliensi.....	8
2. Ciri-ciri resiliensi .....	9
3. Aspek-aspek resiliensi .....	10
4. Faktor-faktor resiliensi .....	12
B. Kedisiplinan .....	14
1. Pengertian kedisiplinan .....	14
2. Factor-faktor kedisiplinan.....	16
3. Aspek-aspek kedisiplinan .....	16
4. Disiplin dalam pandangan islam.....	20
C. Hubungan Resiliensi Terhadap Kedisiplinan dipesantren .....	23
D. Hipotesis penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain penelitian .....	28
B. Identifikasi variabel.....	28
C. Definisi operasional .....	28
D. Populasi dan sample .....	29
E. Instrument penelitian .....	29
F. Validitas dan Reliabilitas .....	31

1. Validitas .....	31
2. Reliabilitas.....	32
G. Analisis data .....	32

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 33**

A. Pelaksanaan Penelitian .....	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
2. Gambaran Tempat Penelitian .....	35
B. Jumlah Subyek .....	35
C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	36
D. Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian .....	36
E. Hasil Penelitian .....	36
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	37
2. Uji Persyaratan Analisis .....	39
F. Uji HIpotesis .....	43
G. Pembahasan .....	45
1. Tingkat Hubungan Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang .....	45
2. Tingkat Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur .....	46
3. Hubungan Kedisiplinan Dengan Resiliensi .....	47

## **BAB V PENUTUP .....49**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50

## **DAFTAR PUSTAKA .....52**

## **LAMPIRAN .....55**

Rekapan Konsultasi .....	55
Kuisisioner resiliensi .....	57
Kuisisioner kedisiplinan .....	60
Uji reliabilitas dan validitas.....	61
Data Subjek Penelitian .....	73
Kategorisasi resiliensi .....	76
Kategorisasi kedisiplinan .....	79
Lampiran foto-foto.....	89

## ABSTRAK

Muhammad Sirojjudin. 15410096. *Hubungan Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang*. Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. A. Khudori Soleh, M. Ag.

---

Kata Kunci : *Resiliensi*, kedisiplinan

Pesantren Luhur Malang salah satu pesantren yang berada di Indonesia tepatnya di kota Malang provinsi Jawa Timur, dan di pesantren ada banyak program internal seperti madin, jamaah wajib, halaqoh, dan dari semua kegiatan itu akan penuh tantangan bagi mahasiswa yang belum mempunyai basic pesantren, dan bisa menjadi proses pembelajaran, yang menyangkut tentang resiliensi diri santri apakah tinggi atau rendah, terus apakah ada hubungannya terhadap kedisiplinan santri di Pesantren Luhur Malang. Dan di dalam kegiatan di pesantren juga banyak mengandung nilai-nilai religi, agar kegiatan tersebut berjalannya lancar dan tidak ada kendala diperlukan kedisiplinan yang diantaranya ada aspek: konsisten, taat peraturan, hukuman, hadiah. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat resiliensi santri dan tingkat kedisiplinan Santri di Pesantren Luhur Malang, serta hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan santri di Pesantren Luhur Malang.

(Reivich and Shatte, 2002) Mengemukakan Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk secara gigih beradaptasi ketika semua hal dalam hidupnya menjadi salah. Menurut Hurlock kedisiplinan adalah Kedisiplinan merupakan cara mengajarkan masyarakat berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock:1978:37)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode product moment. Subjek dalam penelitian ini adalah santri pesantren luhur Malang. Sampel berjumlah 100. Menurut Arikunto (2010), populasi penelitian dengan jumlah 30 subyek sudah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Sehingga, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Skala resiliensi yang diadaptasi dari aspek-aspek resiliensi oleh Reivich and Shatte sedangkan skala kedisiplinan diadaptasi dari aspek-aspek kedisiplinan oleh Hurlock.

sebanyak 51 santri dengan prosentase 51% memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori rendah. sedangkan sisanya, sebanyak 48 santri dengan prosentase 48 % santri memiliki tingkat resiliensi sedang dan 1 santri dengan prosentase 1%. sebanyak 100 santri dengan prosentase 10% memiliki tingkat resiliensi pada kategori tinggi. sedangkan sisanya, sebanyak Resiliensi 25 sedang dan jumlah rendah 65 resilien rendah memiliki tingkat kedisiplinan kategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut yakni tingkat resiliensi pada santri pesantren luhur Malang rendah dan tingkat kedisiplinan tinggi. Sedangkan hubungan resiliensi santri terhadap kedisiplinan di Pesantren Luhur Malang adalah tidak berhubungan dan tidak sesuai dengan teori barat dengan baik.

Muhammad Sirojjudin. 15410096. Relationship of Resilience to Santri Discipline in Luhur Islamic Boarding School in Malang. Thesis, Department of Psychology, Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Dr. A. Khudori Soleh, M. Ag.

**Keywords: Resilience, discipline**

Luhur Malang Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in Indonesia, precisely in Malang, Malang, and in the Islamic boarding school there are many internal programs such as madin, compulsory worshipers, halaqoh, and from all activities it will be full of challenges for students who do not yet have a basic boarding school, and can be a learning process, which concerns about students' self-resilience whether high or low, then whether there is a connection to the discipline of students at the Pesantren Luhur Malang. And in pesantren activities also contain a lot of religious values, so that these activities run smoothly and there are no constraints required disciplines which include aspects: consistency, obeying rules, punishment, gifts. From these problems the researchers wanted to find out how the level of santri resilience and the level of santri discipline in Luhur Malang Islamic Boarding School, as well as the relationship of resilience to the santri discipline in Luhur Islamic boarding school Malang.

(Reivich and Shatte, 2002) Suggesting Resilience is the ability possessed by individuals to persistently adapt when everything in their lives goes wrong. According to Hurlock discipline is Discipline is a way to teach people to behave morally which is approved by the group (Hurlock: 1978: 37)

This research uses a quantitative approach using the product moment method. The subjects in this study were the students of Luhur Malang Boarding School. Samples numbered one hundred. According to Arikunto (2010), the study population with a total of thirty subjects had met the requirements for research. So, this research is called population research. The scale of resilience was adapted from aspects of resilience by Reivich and Shatte while the scale of discipline was adapted from aspects of discipline by Hurlock.

Fifty one students with the percentage of fifty one percent had a low level of discipline. while the rest, as many as forty eight students with a percentage of forty eight percent students have a moderate level of resilience and one student with a percentage of one percent. as many as one hundred students with a percentage of ten percent have a high level of resilience in the category. while the rest, as many as twenty five medium resilience and low number sixty five low resilience have high categories of discipline.

The results of these studies are the level of resilience in the low noble boarding students in Malang and high levels of discipline. Whereas the relationship of santri's reliance on discipline in Luhur Malang's Islamic Boarding School is unrelated and not in accordance with western theory well.

بذة مختصرة

محمد سيروججدين. 15410096. علاقة المرونة مع انضباط الطلاب المسلمين في مدرسة لوهور الإسلامية الداخلية في مالانغ. أطروحة بقسم علم النفس بكلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ، المشرف: Dr. A. Khudori Soleh, M. Ag.

الكلمات الرئيسية: المرونة، الانضباط

مدرسة لوهور مالانغ الإسلامية الداخلية هي واحدة من المدارس الداخلية الإسلامية في إندونيسيا، وعلى

وجه التحديد في مالانغ ، مالانغ ، وفي المدرسة الداخلية الإسلامية هناك العديد من البرامج الداخلية مثل المدنيين ، المصلين الإلزاميين ، الحلقة ، ومن جميع الأنشطة ، ستكون مليئة بالتحديات للطلاب الذين ليس لديهم حتى الآن مدرسة داخلية أساسية ، ويمكن أن تكون عملية تعلم ، مما يقلق بشأن مرونة الطلاب الذاتية سواء كانت عالية أم منخفضة ، ثم ما إذا كان هناك اتصال بالانضباط للطلاب في المدرسة الإسلامية الداخلية في لوهور مالانغ وفي أنشطة البيزنرين تحتوي أيضاً على الكثير من القيم الدينية ، بحيث تسير هذه الأنشطة بسلاسة ولا توجد عقبات الانضباط المطلوب بما في ذلك الجوانب: الاتساق ، وطاعة اللوائح ، والعقاب ، والهدايا. من هذه المشاكل ، أراد الباحثون معرفة مستوى مرونة الطلاب ومستوى انضباط الطالب في مدرسة لوهور الإسلامية الداخلية في مالانغ ، وعلاقة المرونة بانضباط الطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية السامية في مالانغ.

(Reivich and Shatte)، (2002) اقتراح المرونة هو القدرة التي يمتلكها الأفراد للتكيف باستمرار عندما يسير كل شيء في حياتهم بشكل خاطئ. وفقاً لانضباط Hurlock هو الانضباط هو طريقة لتعليم الناس أن يتصرفوا أخلاقياً وهو ما توافق عليه المجموعة (Hurlock: 1978: 37) يستخدم هذا البحث نهجاً كمياً باستخدام طريقة لحظة المنتج. الموضوعات في هذه الدراسة هي الطلاب مدرسة داخلية سامية فقيرة بلغ مجموع العينات 100 وفقاً لـ (Arikunto (2010) ، استوفى مجتمع بحثي من 30 موضوعاً متطلبات البحث. لذلك ، هذا البحث يسمى البحث السكاني. تم تكييف مقياس المرونة من جوانب المرونة من قبل Reivich و Shatte في حين تم تكييف مقياس الانضباط من جوانب الانضباط من قبل Hurlock.

كان 51 طالباً بنسبة 51٪ لديهم مستوى منخفض من الانضباط. بينما البقية ، يتمتع 48 طالباً بنسبة 48٪ من الطلاب بمستوى معتدل من المرونة وطالب واحد بنسبة 1٪. وكان 100 طالب بنسبة 10٪ يتمتعون بمستوى عالٍ من المرونة. في حين أن الباقي ، ما يصل إلى 25 مرونة متوسطة وانخفاض عدد 65 مرونة منخفضة لديهم فئات عالية من الانضباط.

نتائج هذه الدراسات هي مستوى المرونة لدى الطلاب المقيمين النبلاء المنخفضين في مالانغ ومستويات عالية من الانضباط. في حين أن علاقة اعتماد سانتري على الانضباط في مدرسة لوهور مالانغ الإسلامية الداخلية ليست ذات صلة ولا تتوافق مع النظرية الغربية بشكل جيد.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren Luhur Malang adalah salah satu pesantren yang ada di Indonesia tepatnya di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pesantren Luhur Malang memiliki program internal, salah satunya adalah *madrasah diniyah attadzhibiyah*. Santri baru wajib mengikuti madrasah diniyah at-tadzhibiyah. Bagi Santri baru yang sebelumnya pernah berada di lingkungan pesantren akan merasa terbiasa dengan program madin, jamaah, dan halaqoh ilmiah, tetapi akan penuh tantangan bagi mahasiswa yang sebelumnya berasal dari sekolah umum.

Sebuah Pesantren yang memiliki basis keislaman memiliki kegiatan keagamaan setiap harinya. Apalagi Pesantren Luhur Malang memiliki asrama yang digunakan untuk mengembangkan kajian Islam. Pendidikan agama islam adalah suatu pendidikan yang dalam sistem dan proses pembelajarannya sesuai dengan ajaran agama islam yang diharapkan mampu diamalkan oleh peserta didik di Pesantren Luhur Malang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Samrin (2015) yang menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengasuh peserta didik dalam memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan yang dapat dihayati, diamalkan sesuai dengan ajaran Islam dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk selamat dunia dan akhirat (Samrin, 2015).

Semua kegiatan yang ada di dalam Pesantren akan banyak mengandung nilai-nilai religi, karena seluruh Santri dituntut untuk mengikuti dan mengamalkan apapun yang dipelajari di Pesantren. Tak terkecuali Santri baru yang dari beberapa kampus di daerah malang seperti di UB, UM, Polinema, Unisma, UMM, UIN Malang.

Rutinitas di pesantren di mulai dari bangun pagi untuk mengikuti jamaah sholat subuh dan wirid an, setelah itu mengikuti kajian halaqoh ilmiah, setelah itu santri mengikuti perkuliahan di kampus masing-masing, dan selanjutnya dimulai

lagi setelah ashar mengikuti pengajian kita kuning, setelah itu mengikuti jamaah sholat magrib dan wirid an sampai jamaah solat isya’.

Setelah itu santri baru mengikuti kegiatan reguler sesuai dengan kelas yang telah dia pilih. Dan setelah itu baru mengikuti kegiatan madrasah diniyah yang dipelajari seputar pembelajaran mata pelajaran *nahwu, shorof, tauhiq, qu’ran dan fiqih*. Setelah mengikuti diniyah reguler santri baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren yang diklasifikasi sesuai dengan waktu dan peraturan. Setelah selesai mengikuti pembelajaran mahasiswa baru akan mengikuti kegiatan ekstra di pesantren sampai jam 11 malam.

Kegiatan tersebut meliputi kegiatan perkuliahan dan juga kegiatan pesantren yang sudah terjadwal. Karena ada dua kegiatan tersebut, maka santri baru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kegiatan di asrama. Adanya tuntutan kegiatan yang ini tentunya akan memberikan tekanan tersendiri utamanya pada santri baru yang belum pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren.

Santri baru tidak hanya dituntut untuk adaptasi jauh dari orang tua akan tetapi santri baru juga dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat agamis dan selalu terjadwal. Untuk santri baru yang lulusan pesantren akan cepat menyesuaikan diri akan tetapi untuk santri baru yang tidak pernah mondok dan sebelumnya bisa berbuat sesuai keinginannya akan lebih banyak usaha yang akan dikeluarkan untuk bisa mengatasi dan beradaptasi terhadap tekanan dengan lingkungan asrama.

Menjalani hari-hari dilingkungan pesantren luhur merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian santri baru. Mereka akan berusaha lebih giat untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan barunya dibandingkan dengan santri yang mempunyai *basic* pesantren sebelumnya.

Setelah dilakukan penyebaran pertanyaan kepada sampel santri baru yang ada di asrama adanya beberapa masalah yang mereka rasakan di pesantren seperti, padatnya jadwal kegiatan, masalah fasilitas yang menurut mereka kadang belum mendukung kegiatan santri baru, kurang nyaman dengan beberapa teman, banyaknya tugas dan ujian yang diselenggarakan secara bersamaan dengan ujian

reguler, kurang bisa beradaptasi terhadap tekanan, dan juga kurang percaya terhadap diri bisa melakukan sesuatu.

Kegiatan pesantren yang tentunya lebih padat dibandingkan sekolah umum sebelumnya, pasti menguras banyak tenaga. Tak jarang mereka akan mengalami kelelahan fisik karena stres maupun banyaknya kegiatan yang menyebabkan kondisi badan harus diistirahatkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap santri baru yang berada di asrama luhur. Diungkapkan dari yang bersangkutan (subjek): bahwa ada perasaan kurang nyaman yang dirasakan seperti kurangnya kenyamanan dalam mengikuti kegiatan karena tidak sesuai dengan apa yang diekspektasikan dikarenakan peraturan terlalu mengekang dan juga harus pisah dengan orang tua dengan hidup mandiri serta tidak adanya teman yang belum dikenal.

Adanya tekanan dari lingkungan, ada juga dari kakak senior, ada juga dari pertemanan karena kurang adanya rasa menghormati diantara teman yang dulunya belum pernah hidup di pesantren. Kebudayaan yang harus tidur sekamar beramai-ramai juga membuat si subjek kurang nyaman serta bisa menimbulkan perilaku meminjam tanpa izin (gosob), dan kurangnya ketertiban dalam mengikuti kegiatan wajib. Apabila si subjek kangen dengan rumah dan ingin pulang maka izin yang dilakukan sedikit sulit, harus ada izin kepada pengasuh dan juga pengurus lainnya yang sbagai persyaratan pulang.

Berdasarkan data dari pengurus kedisiplinan dari pesantren luhur malang dinyatakan bahwa ada beberapa santri yang melanggar peraturan ketertiban dan keamanan kegiatan wajib dipesantren. Data tersebut yaitu absensi dari pengurus dan jika sudah melanggar sebanyak lebih dari 3 kali alpha dari kegiatan wajib maka akan dikenakan sanksi (takzir) dari pengurus.

Data berdasarkan evaluasi dari kedisiplinan ditemukan masih adanya evaluasi terhadap santri baru yang masuk kategori melanggar peraturan dan itupun masih dilakukan oleh pengurus setiap sebulan sekali agar lebih disiplin dan tertib dalam kegiatan. Evaluasi dapat dikategorikan ringan: apabila santri yang melanggar peraturan minimal sekali dan maksimal melanggar dua kali dan akan disidang evaluasi dari pengurus kedisiplinan. Sedang: apabila santri yang

melanggar peraturan minimal lebih dari dua kali sampai lima kali dan akan disidang evaluasi dari pengurus kedisiplinan beserta ustad atau pengasuh dan jajarannya. Berat: apabila santri yang melanggar peraturan minimal lebih dari tiga kali bahkan lebih dan seterusnya akan dilakukan pengeluaran santri apabila sudah melebihi pelanggaran disini.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh M. Sulaiman Zuhdi 2010 “Korelasi antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Da’arun Najaah Jarakah Tugu Semarang” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menjalankan shalat berjamaah santri menunjukkan kategori “sedang”.

Hubungan antara resiliensi dengan prestasi belajar anak binaan yayasan smart ekselesia Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan prestasi belajar anak binaan yayasan smart ekselesia Indonesia. Sebaliknya meningkatnya resiliensi anak binaan yayasan smart ekselesia di Indonesia.

Program kedisiplinan di lingkungan sekolah di sma babul magfiroh aceh besar kurang optimal dikarenakan adanya cacat fisik, dan ada beberapa pelanggaran-pelanggaran yang menyebabkan takziran yang menjadi hasil tidak maksimal dalam penelitian ini

Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik audio video di smk muhammadiyah 3 yogyakarta dan hasilnya dapat dirumuskan sebagaiberikut: hasil belajar terlalu tinggi, konsep diri siswa terlalu tinggi, kedisiplinan siswa terlalu tinggi dan dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak berpengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

Menurut Santrock (2007) masa remaja merupakan periode transisi masa perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18-22 tahun.

Kebingungan identitas yang dialami remaja bisa terjadi akibat tidak adanya dukungan yang memadai untuk belajar menjadi orang dewasa yang berkompeten. Masyarakat tidak mampu memberitahu bagaimana seharusnya

remaja bertindak. Sehingga muncul lah kenakalan remaja (Santrock, 2002).

Sehingga pada akhirnya mereka akan cenderung mengikuti gaya pergaulan di lingkungannya tanpa perlu memilahnya terlebih dahulu hal tersebut akan berpengaruh terhadap kepribadian remaja di masa mendatang. Mereka tidak akan memiliki kompetensi untuk memilah mana yang buruk dan mana yang baik. (Santrock, 2002).

Selanjutnya, berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan pengamatan pada beberapa pesantren di Indonesia ditemukan bahwa ada salah satu Santri Pondok Pesantren yang terlihat kurang tertib. Sebab, masih banyak santri yang terlambat masuk ke asrama ke tempat para santri biasanya sudah dimulai untuk ditinggal di asrama untuk mengikuti kegiatan dipesantren, sehingga para santri dituntut untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

Setelah melakukan observasi, juga dilakukan wawancara dengan beberapa santri di sana. Santri pertama berinisial A mengaku jika dia masih belum bisa untuk beradaptasi di pesantren dalam hal berjamaah. Begitupun pun sama halnya dengan santri lainnya yang berinisial B. Tidak hanya berhenti di situ saja juga mengaku bahwa dia sering telat dalam kegiatan pondok, dikarenakan masih kangen dengan aktivitas di rumah dan berusaha bangkit dari rasa kangen tersebut juga pernah mengalami hal yang sama dan berakhir main game terlalu lama dan membolos ketika dimulai kegiatan wajib dipesantren. Ketika ditanya lebih lanjut mengenai alasan membolos, dia menuturkan sengaja melakukannya karena memang kurang adaptasi di pesantren. Dan yang ketiga yang berinisial C yang sudah agak lebih lama bisa dikatakan senior yang mana itu sudah menjadi agak tua dipesantren dan kata anak tersebut: perasaan kegiatan juga hampir sama di rumah dan saya kira itu sama saja terlihat biasa saja. Ketiganya juga menuturkan jika setiap harinya ada beberapa santri yang membolos dalam satu kegiatan belajar yang berada dipesantren.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa santri tersebut memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda dan juga memiliki tingkat kenakalan yang berbeda-beda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan pengaruh antara latar belakang kehidupan khususnya relasi dipesantren terhadap munculnya ketidak disiplin dan menimbulkan perilaku

kenakalan santri. Jika fenomena tersebut diabaikan, maka tidak menutup kemungkinan jenis dan tingkat kurangnya disiplin akan semakin bertambah. Selain itu, diharapkan pula hasil penelitian ini nantinya bisa membantu memberikan edukasi bagi guru agar bisa menerapkan disiplin yang tepat bagi murid-muridnya.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa ada santri yang ke pesantren namun tidak mentaati peraturan. Padahal sebagaimana yang telah diketahui pada umumnya, peraturan merupakan salah satu bentuk kepatuhan pada pengasuh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana tingkat resiliensi santri di pesantren Luhur Malang?
2. bagaimana tingkat kedisiplinan santri di pesantren Luhur Malang?
3. bagaimana hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan pada santri di pesantren Luhur Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditarik tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat resiliensi santri di pesantren Luhur Malang
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri di pesantren Luhur Malang
3. Untuk mengetahui hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan pada santri di pesantren Luhur Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dari penelitian di atas yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat resiliensi dan juga seberapa besar disiplin santri baru yang berada di Pesantren Luhur Malang.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap santri baru tentang resiliensi dan juga disiplin di pesantren Luhur Malang

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk kegiatan yang berkaitan dengan teori psikologi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembahasan Resiliensi**

##### **1. Pengertian Resiliensi**

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk secara gigih beradaptasi ketika semua hal dalam hidupnya menjadi salah (Reivich and Shatte, 2002). Resiliensi dibutuhkan oleh setiap individu karena satu hal yang pasti adalah bahwa masalah akan selalu datang dalam rentang waktu kehidupan manusia. Resiliensi merupakan kunci kesuksesan pada pekerjaan dan kepuasan dalam hidup yang akan mempengaruhi penampilan dan kinerja di sekolah atau di kantor, kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kualitas dari hubungan individu dengan orang lain di sekelilingnya. Pola pikir menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiliensi. Resiliensi juga merupakan salah satu komposisi bagi kebahagiaan dan kesuksesan,

Sementara itu, Siebert (2005) mendefinisikan resiliensi sebagai suatu kemampuan untuk dapat memantul kembali dari peristiwa sulit pada tahapan perkembangan dalam hidup individu, walau pada awalnya mungkin terasa sangat sulit untuk diatasi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan, menghadapi dengan baik setiap perubahan dalam hidup yang datang silih berganti, tetap memiliki kondisi fisik dan energi yang baik ketika berada di bawah tekanan, mengubah cara beradaptasi dalam hidup ketika cara yang biasa digunakan sudah tidak sesuai dengan keadaan yang datang, dan melakukan semua hal tersebut tanpa melalui jalan yang berbahaya dan merugikan diri individu tersebut maupun orang lain di sekitarnya.

Resiliensi adalah suatu kapasitas yang individu gunakan untuk merespon masalah dalam jalan yang sehat dan produktif ketika harus menghadapi rintangan dan trauma. Resiliensi memungkinkan individu mengubah pola pikirnya untuk terus mencari pengalaman baru dan melihat hidup sebagai suatu proses yang tidak pernah berhenti.

Resiliensi menciptakan dan memelihara sikap positif dalam penjelajahan individu di kehidupannya. Individu yang memiliki resiliensi dapat memahami diri mereka dengan baik serta dapat menemukan arti dan tujuan dalam kehidupannya.

Berdasarkan beragam definisi yang telah dijabarkan oleh para ahli, maka peneliti merujuk pada pengertian resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich and Shatte (2002), yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menghadapi kesulitan dalam hidupnya secara gigih, karena individu tersebut meyakini bahwa dalam hidup, masalah akan selalu datang silih berganti. Dan untuk meraih kesuksesan maupun kebahagiaan, individu harus dapat menghadapi hal terberat sekalipun dalam siklus kehidupannya dengan berbagai cara yang mampu ia lakukan. Tingkat resiliensi yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam kehidupannya yaitu performa di sekolah atau kantor, kualitas hubungan dengan lingkungan di sekitarnya, kesehatan mental, dan kesehatan fisik individu tersebut.

## **2. Ciri-ciri Resiliensi**

Reivich and Shatte (2002) dalam bukunya menyebutkan beberapa ciri dari orang yang memiliki resiliensi, yaitu:

1. Mencari pengalaman baru dalam hidup yang mendorong mereka pada batas kemampuan yang mereka miliki. Mereka tidak mencari bahaya, namun tidak hancur saat bertemu situasi yang sulit dan penuh risiko.
2. Tidak malu saat belum meraih kesuksesan dan menjadikan kegagalannya sebagai suatu pengalaman untuk menanjak lebih tinggi lagi dari yang biasa mereka lakukan.
3. Mengizinkan perasaan duka, marah, kehilangan, dan kebingungan ketika merasa tersakiti atau mengalami *distress*, namun mereka tidak membiarkan semua emosi negatif tersebut menjadi emosi permanen dalam diri mereka.

4. Mempunyai cara yang fleksibel dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya.
5. Mengembangkan potensi untuk belajar bagaimana cara bertahan dalam menghadapi berbagai tekanan, beradaptasi dengan cepat pada perubahan, bangkit dari kesulitan, dan menemukan jalan keluar untuk setiap masalah yang tengah dihadapinya.
6. Tidak menunggu orang lain untuk menyelamatkan dirinya, mereka bertindak sesuai dengan perasaan dan merancang tujuan mengenai langkah yang akan ditempuhnya.
7. Dapat mengubah kesulitan menjadi tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, dan ketidakberdayaan menjadi kekuatan. Mereka mampu mengubah diri mereka dari objek menjadi subjek dalam kesulitan yang mereka hadapi.
8. Dapat bangkit kembali lebih cepat dari trauma dan dapat memahami bagaimana menggunakan hubungannya dengan orang lain untuk menemukan jalan keluar dari persoalan hidupnya, sehingga mereka dapat bangkit lebih tinggi lagi dibandingkan dengan apa yang mereka harapkan sebelumnya.

### **3. Aspek-aspek Resiliensi**

Menurut Reivich and Shatte (2002) resiliensi juga terdiri dari tujuh dimensi yang dapat dipelajari, diukur, dan diimprovisasi. Ketujuh dimensi ini harus ada pada diri orang yang memiliki resiliensi walau dalam tingkat yang berbeda pada masing-masing dimensinya. Jika individu tidak memiliki satu saja aspek dari dimensi ini, maka individu tersebut tidak dapat dikatakan memiliki resiliensi. Ketujuh dimensi resiliensi tersebut adalah:

1. *Emotion regulation*, atau regulasi emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk tetap tenang dan mampu mengendalikan perasaannya di bawah tekanan. Individu yang memiliki resiliensi dapat mengembangkan dengan baik potensi yang dimilikinya untuk membantu dirinya mengontrol emosi,

atensi, dan perilaku mereka. *Emotion regulation* mempunyai peranan yang penting untuk membentuk hubungan yang erat dan hangat dengan orang lain di sekitarnya, sukses di pekerjaan, dan untuk memelihara kesehatan fisik.

2. *Impulse control*, individu yang memiliki pengendalian terhadap impulsnya merupakan individu dengan pola pikir yang tinggi namun tidak mempunyai cukup perilaku untuk menahan jiwanya tersebut. Individu ini menerima suatu kejadian sesuai dengan persepsi pertama yang dipikirkannya tanpa kendali selanjutnya pada persepsi tersebut. Hal ini dapat menurunkan potensi resiliensi yang dimiliki oleh individu. Mengendalikan impuls yang hadir erat kaitannya dengan pola pikir individu sehingga agar dapat mengendalikan impulsnya, seseorang perlu mengelola pola pikirnya.
3. *Optimism*, individu yang memiliki resiliensi tinggi adalah ia yang memiliki optimisme dalam kehidupannya. Individu ini yakin bahwa kondisi yang tengah dihadapinya dapat menjadi lebih baik lagi. Ia juga memiliki harapan akan masa depan dan percaya bahwa dirinya dapat mengontrol langkah dalam kehidupannya. Dibandingkan dengan individu yang memiliki sifat pesimis, individu dengan optimisme mempunyai kesehatan fisik yang lebih baik dan lebih rendah peluangnya untuk menderita depresi. Ia mempunyai performa yang lebih baik di sekolah, lebih produktif di kantor, dan lebih banyak memenangkan pertandingan olahraga. Individu ini melihat masa depan sebagai sesuatu yang bersinar. Sikap optimis yang ia miliki juga mempengaruhi keyakinannya bahwa ia mempunyai kemampuan untuk mengelola rintangan yang akan ditemuinya di masa depan.
4. *Causal analysis*, merupakan suatu term yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan individu untuk dapat mengidentifikasi secara tepat akar dari persoalan yang tengah ia hadapi. Jika individu tidak dapat menemukan akar dari persoalan yang ia hadapi, maka

individu ini sangat rentan untuk menghadapi masalah yang sama berulang kali. Untuk melakukan identifikasi terhadap suatu masalah

5. *Empathy*, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat membaca psikologis dan emosi yang tengah dirasakan oleh orang lain di sekitarnya. Empati adalah suatu kemampuan yang membuat individu dapat membaca bahasa non-verbal dari orang di sekitarnya melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan *body language* untuk kemudian mengetahui perasaan yang tengah orang lain rasakan.
6. *Self-efficacy*, merupakan suatu aspek yang merepresentasikan keyakinan individu bahwa ia mempunyai kemampuan untuk dapat keluar dari masalah yang sedang dihadapinya dan melampaui masalah tersebut dengan sukses.
7. *Reaching out*, individu yang memiliki *reaching out* merupakan individu yang mempunyai kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dengan baik dan menemukan arti serta tujuan hidupnya melalui kesulitan yang tengah ia jalani.

#### **4. Faktor-faktor Resiliensi**

Dalam bukunya, Reivich and Shatte (2002) juga menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi individu. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Perubahan yang dialami dalam hidup

Didalam perjalanan hidupnya, individu akan mengalami perubahan demi perubahan. Hal ini merupakan suatu konsep yang pasti akan terjadi dalam kehidupan seseorang. Individu dalam hidupnya tidak dapat terikat pada trauma di masa lalu yang menempatkan dirinya sebagai suatu korban dan merasa tidak berdaya atas kejadian tersebut. Individu dapat mengubah perilakunya sesuai dengan harapannya kapan saja mereka menginginkan hal tersebut. Individu dapat menjadikan masa lalu sebagai suatu pelajaran yang membentuk pribadinya saat ini, dan

menentukan langkah apa yang akan ia lakukan untuk masa depannya. Individu ini dapat mengarahkan kehidupannya berdasarkan pengalaman yang telah dipelajarinya dari berbagai kejadian dari masa lalunya. Individu ini memahami bahwa dirinya bukanlah korban seutuhnya dari masa lalu yang pernah ia alami, melainkan ia mampu mengubah hidupnya kapan saja ia termotivasi dan terdorong untuk melakukannya. Ia memiliki kemampuan untuk terus belajar dan mengubah dirinya menjadi lebih positif secara permanen.

## 2. Pola pikir

Suatu pikiran atau kognisi yang diungkapkan oleh individu merupakan representasi dari emosi yang tengah dirasakan oleh individu tersebut. Pikiran merupakan sumber dari emosi yang dirasakan individu, dan emosi menentukan siapa saja individu yang akan bertahan dan menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam hidup. Individu harus tetap fokus terhadap keyakinan, pikiran, dan emosi yang dimilikinya karena seluruh hal tersebut akan menunjukkan siapa dirinya yang sebenarnya dan hal tersebut akan merepresentasikan esensi kemanusiaannya.

## 3. Berpikir akurat

Salah satu indikator yang dimiliki oleh individu dengan mental yang sehat adalah ia dapat secara akurat mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, serta mengidentifikasi risiko dan konsekuensi dari segala pilihan yang ia ambil dalam hidupnya. Individu yang memiliki mental yang sehat juga dapat secara akurat menentukan akar masalah dari persoalan yang tengah ia hadapi, dan mengevaluasi dirinya sendiri serta orang lain. Individu yang dapat berpikir secara akurat mampu melihat masa depan secara positif tanpa menyangkal kenyataan yang sebenarnya terjadi, ia juga dapat secara aktif mengapresiasi aspek positif dari suatu situasi tanpa mengabaikan aspek negatif dari situasi tersebut. Ia berharap untuk hasil yang positif dan berusaha agar hal tersebut terjadi. Individu

ini tidak berasumsi bahwa hal baik akan terjadi begitu saja namun membutuhkan usaha dan perjuangan, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan perencanaan yang baik.

#### 4. Fokus pada kekuatan

Individu yang mengenali kekuatan apa yang dimilikinya, dapat membuat dirinya fokus untuk menggunakan kekuatan tersebut pada saat yang tepat seperti untuk menghadapi kesulitan yang menimpanya. Ia dapat kembali bangkit dari situasi buruk yang dialaminya. Individu ini dapat menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk membangun dan mengembangkan potensi resiliensi yang dapat membuat dirinya bertahan dalam permasalahan yang ia hadapi dan merencanakan jalan keluarnya.

Selain dari keempat faktor yang telah disebutkan oleh Reivich dan Shatte, Schwarzer (2013) juga menyebutkan bahwa *self-efficacy* telah dikonsepsikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi.

Sementara Wilks dan Croom (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang terdekat individu mempengaruhi tingkat resiliensi seseorang secara positif, Ozbay et al. (2007) juga memaparkan bahwa dukungan sosial yang berkualitas tinggi akan meningkatkan resiliensi individu untuk menghadapi stres dalam kehidupannya.

Tiap item akan menjadi kelompok yang merupakan penilaian aspek resiliensi dari Reivich and Shatte, yaitu: *emotion regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, dan reaching out.*

## **B. Pembahasan Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi

cakrawalanya.

Kedisiplinan merupakan cara mengajarkan masyarakat berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock:1978:37).

Kedisiplinan dalam papalia menjelaskan bahwa disiplin adalah cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri dan terikat kepada perilaku bisa diterima dimasyarakat (papalia,2014:291).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa/anak didik dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Disiplin tugas mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah. Bentuk-bentuk ketaatan kepada atasan adalah sebagai berikut:

- a. Menengarkan dan memahami perintah dengan sebaik-baiknya. Memohon penjelasan sampai jelas kemudian melaksanakannya dengan baik.
- b. Melipatgandakan kesabaran saat melaksanakan perintah tersebut, ikhlas dan tidak mengurangi atau menambah sedikitpun.
- c. Melaksanakan dengan segera perintah tersebut, walaupun tidak sesuai dengan pendapat atau keinginannya. Saling memberi dan menerima nasihat.
- d. Meminta izin dalam setiap urusan dan memberikan masukan sebelum pemimpin mengambil keputusan.

## **2. Aspek-aspek Kedisiplinan**

Dalam Hurlock (1978 :85-87) aspek-aspek kedisiplinan antara lain:

### **a. Peraturan**

Peraturan merupakan pola yang ditentukan untuk tingkah laku tujuan dengan adanya peraturan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui oleh situasi tertentu.

### **b. Hukuman**

Hukuman diberikan oleh seseorang karena suatu kesalahan atau pelanggaran sebagai akibatnya.

### **c. Penghargaan**

Penghargaan diberikan oleh suatu hasil yang baik, misalnya berpretasi atau berperilaku positif

### **d. Konsistensi**

Berarti tingkat keseragaman atas stabilitas. Konsistensi ini memiliki nilai mendidik yang besar, bila peraturan konsisten maka siswa akan terpacu oleh belajarnya.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Adapun faktor yang mempengaruhi cara mendisiplin adalah kesamaan disiplin yang digunakan oleh orangtua dan guru, Penyesuaian dengan cara yang disetujui oleh kelompok, Pendidikan untuk menjadi orangtua atau guru, Konsep mengenai peran orang dewasa, Jenis kelamin anak, usia anak, serta tempat tinggal anak (hurlock,1978:85).

Kedisiplinan biasanya dilekatkan pada usaha yang menyekat, mengawal dan menahan. Padahal sebenarnya tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya, kata disiplin itu tidak terkandung makna sekata tetapi juga pendidikan dan latihan. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Oleh karena itu orang tua perlu ikut serta dalam

meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Terbentuk disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern (Unaradjan, 2003:27-32) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor ini adalah berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk bersikap disiplin dengan baik, tanpa dorongan dari luar atau orang lain. Individu mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan segala senang hati. Adapun faktor-faktor dalam diri individu meliputi:

##### a) Faktor Fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas- tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalis dan ketenangan. Ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

##### b) Faktor Psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. Karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat meghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi penghalang usaha pembentukan

perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri pribadi yang mampu memberi dorongan untuk berdisiplin antara lain:

### a) Teman

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya santri itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya santri yang ikut dalam kelompok yang rajin sholat berjama'ah di masjid awal waktu maka ia akan ingin mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.

### b) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan pribadi anak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Karena pada umumnya dari faktor keturunan atau sifat dasar seorang anak (santri) adalah selalu meniru atau mencontoh pada sikap dan perilaku orang tuanya. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhori dan Muslim Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci (fitrah) hingga ia dapat merubah lisannya, maka orang tualah yang menjadikan yahudi, nasrani atau majusi”*. (H.R. Bukhori dan Muslim).

Keluarga yang baik adalah keluarga yang mengahayati dan menerapkan norma- norma moral dan agama yang dianutnya secara

baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

c) Lingkungan sekolah (pondok)

Seorang guru atau Ustazd yang ada di sekolah (pondok), membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan Ustazd, pakaiannya, cara bicara, bergaul bahkan emosi dan keadaan jiwanya bahkan ideologi dan paham yang dianut akan terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan siswa (santri).

Seluruhnya itu akan terserap oleh siswa tanpa disadari oleh Ustazd. Alangkah indahnya Ustazd atau guru tersebut mempunyai sikap disiplin sehingga Santri kagum dan mampu meniru perilaku Ustazdnya.

d) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan

disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik dan faktor psikis seseorang serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (pondok) dan masyarakat.

#### **4. Disiplin dalam Pandangan Islam**

Hal ini peneliti kaitkan dengan apa yang diungkapkan oleh Khamim Zarkashi dalam bukunya (2005:131) Setiap ustad pasti mencintai santri-santrinya dan menginginkan agar santri mereka kelak menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam hal memilih tempat pendidikan bagi santri, ustad akan mencari informasi sebanyak mungkin agar santri tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah.

Membentuk perilaku santri merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini.

##### **a. Metode Latihan dan Pembiasaan**

Al-Ghazali menyatakan: "Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai".

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan

menjadi yang tidak terpisahkan.

- b. Metode keteladanan dan mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran)

Mukti Ali menyebutkan bahwa pendidikan terbaik ada di pesantren, sedang pengajaran terbaik ada disekolah/ madrasah. Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan bisa dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah kasanah bagi para santri, dalam ibadah/ ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan ibrah dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai. Tujuan Pedagogis dari ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.

Adapun pengambilan ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa- peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.

- c. Mendidik melalui kedisiplinan dan kemandirian

Menurut al-ghozali: Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan seorang Santri untuk mengambil dan melaksanakan setiap keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri

yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting monumental dan keputusan yang bersifat harian.

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut:

Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran: hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak.

Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah takzir. Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada Santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

d. Mendidik melalui Targhib WaTahzib

(Abd. Rahman An Nahlawi, op. cit, 412) Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain: targhib dan tahzib. Metode Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar

seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Yang ditekankan pada metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

Meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Targhib dan tahzib berakar pada Tuhan yang tujuannya antara lain memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio (hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang dan waktu.

Oleh karena itu pada setiap ustad, memberi jaminan bahwa setiap santri dalam pesantren akan mendapatkan asuhan yang baik, adil, merata dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi ustad. Lantaran jika asuhan terhadap santri-santri tersebut sekali saja kita abaikan, maka niscaya mereka akan menjadi rusak. (Abdur Razak Husain).

### **C. Hubungan Resiliensi terhadap Kedisiplinan di Pesantren**

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk secara gigih beradaptasi ketika semua hal dalam hidupnya menjadi salah (Reivich and Shatte, 2002). Resiliensi dibutuhkan oleh setiap individu karena satu hal yang pasti adalah bahwa masalah akan selalu datang dalam rentang waktu kehidupan manusia. Resiliensi merupakan kunci kesuksesan pada pekerjaan dan kepuasan dalam hidup yang akan mempengaruhi penampilan dan kinerja di sekolah atau di kantor, kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kualitas dari hubungan individu dengan orang lain di sekelilingnya. Pola pikir menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiliensi. Resiliensi juga merupakan salah satu komposisi bagi kebahagiaan dan kesuksesan, Melihat fenomena resiliensi yang terjadi dipesantren dan banyaknya santri yang

mengalami tekanan dari kedisiplinan dan dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan yang wajib yang telah menjadi adat dari santri-santri terdahulu.

Resiliensi berkaitan erat dengan level distress yang dimiliki oleh seseorang. Resiliensi turut berperan penting dalam membantu individu untuk dapat bertahan dari banyak faktor atau penyebab stres yang dapat membuat individu mengalami distress psikologis. Oleh karena itu resiliensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pada mahasiswa yang rentan terhadap distress psikologis.

Individu yang memiliki resiliensi akan merasa mampu mencapai tujuannya dalam situasi kemunduran, tenang, berpikir dengan hati-hati, dan fokus dalam masalah, mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya, mampu mengendalikan diri, dan yakin akan Tuhan dan nasib. Individu yang memiliki kriteria resiliensi tersebut akan mampu beradaptasi dengan baik dalam situasi trauma, tragedi, atau peristiwa yang dapat menyebabkan stres lainnya. Sehingga Individu tidak mudah merasa cemas dan depresi, dengan begitu individu yang memiliki resiliensi akan memiliki tingkat distress psikologis yang rendah.

Banyak penelitian yang membahas dan membuktikan efek atau bahaya dari distress psikologis (Rees, Breen, Cusack, & Hagney, 2015 dan juga Graber, 2015). Selain itu juga ada beberapa penelitian yang membahas mengenai hubungan antara resiliensi dengan distress psikologis yang dialami oleh penderita demam berdarah. Dalam penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa resiliensi dan distress psikologis memiliki hubungan negatif dimana individu yang memiliki resiliensi yang rendah memiliki tingkat distress psikologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi (Mahmood & Ghaffar, 2014). Dalam Pidgeon, dkk (2015) juga telah dibuktikan bahwa pada mahasiswa di Amerika, Australia, dan Hongkong mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi rendah memiliki tingkat distress psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmood dan Ghaffar

(2014) diketahui akan adanya hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan distres psikologis pada korban demam berdarah. Pidgeon, dkk (2014) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah memiliki tingkat distres psikologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Pada penelitian lain telah diinvestigasi hubungan antara resiliensi psikologis dan hasil kerja yang secara konsisten menunjukkan bahwa resiliensi psikologis berkaitan erat dengan level distres psikologis. Dalam Graber, Pichon, dan Carabine (2015) juga dikatakan bahwa pemahaman resiliensi pada spektrum kesehatan psikologis dengan distres psikologis ini relevan dengan banyak literatur di bidang ini.

Selain penelitian di atas ada penelitian yang dilakukan oleh Pidgeon, dkk (2014) yang juga membahas mengenai resiliensi dan distres psikologis pada mahasiswa. Namun penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa di Australia, Amerika, dan Hongkong dengan kriteria usia 18 hingga 59 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah memiliki distres psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh M. Sulaiman Zuhdi 2010 “Korelasi antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Da’arun Najaah Jarakah Tugu Semarang” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menjalankan shalat berjamaah santri menunjukkan kategori “sedang”.

Menurut hasil assessment di LPKA Sukamiskin, Bandung, ditemukan keterkaitan atau pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan dan perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja. Pada masa itu, anak sudah dituntut untuk merencanakan masa depan dan menjajaki peran-peran baru. Jika mereka bisa melewati tahapan itu dengan baik maka identitas positif akan dicapai, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan data dari pengurus kedisiplinan dari pesantren luhur malang dinyatakan bahwa ada beberapa santri yang melanggar peraturan ketertiban dan keamanan kegiatan wajib dipesantren. Data tersebut yaitu absensi dari

pengurus dan jika sudah melanggar sebanyak lebih dari 3 kali alpha dari kegiatan wajib maka akan dikenakan sanksi (takzir) dari pengurus.

Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakupannya. Disiplin merupakan cara mengajarkan masyarakat berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock:1978:37). Disiplin dalam papalia menjelaskan bahwa disiplin adalah cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri dan terikat kepada perilaku bisa diterima dimasyarakat (papalia,2014:291).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa/anak didik dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Disiplin tugas mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan yang berbentuk aturan untuk ditaati. Bentuk-bentuk ketaatan kepada atasan adalah sebagai berikut:

- a. Menengarkan dan memahami perintah dengan sebaik-baiknya. Memohon penjelasan sampai jelas kemudian melaksanakannya dengan baik.
- b. Melipatgandakan kesabaran saat melaksanakan perintah tersebut, ikhlas dan tidak mengurangi atau menambah sedikitpun.
- c. Melaksanakan dengan segera perintah tersebut, walaupun tidak sesuai dengan pendapat atau keinginannya. Saling memberi dan menerima nasihat.
- d. Meminta izin dalam setiap urusan dan memberikan masukan sebelum pemimpin mengambil keputusan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka ditariklah hipotesis penelitian yakni:

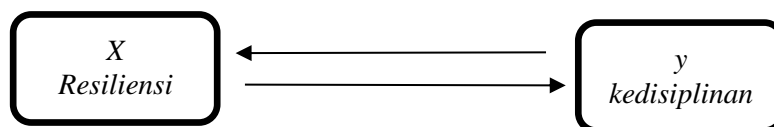
H0: Resiliensi ada hubungan terhadap kedisiplinan santri.

H1: Tidak adanya hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan santri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian



#### B. Identifikasi Variabel

Pada penelitian kali ini akan terdapat dua variable yang nantinya akan saling berhubungan. Peneliti akan meneliti bagaimana hubungan variabel  $y$  (variabel terikat) dalam pengukuran ini adalah kedisiplinan dari individu dengan variabel  $x$  (variabel bebas) yaitu *resiliensi*. Tingkat *resiliensi* dari setiap individu sangatlah beragam. Banyak dari individu yang memiliki *resiliensi* yang tinggi, namun tidak sedikit pula yang memiliki tingkat *resiliensi* yang rendah.

Tingkat *resiliensi* dari seseorang sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang akan dijalannya. Apalagi dalam sebuah pendidikan didalam pesantren tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pelajaran yang akan didapatkan dan juga nilai yang didapatkan serta berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun kesehatan psikologisnya.

Maka dari itu peneliti ingin sekali mencari kebenaran tentang seberapa besar hubungan *resiliensi* terhadap *kedisiplinan* yang dipandang oleh peneliti keduanya memiliki keterkaitan.

#### C. Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian kali ini, peneliti menggunakan angket (kuisisioner) untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengambilan data secara kuisisioner itu sendiri diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk menggali data tentang pengaruh *resiliensi* terhadap *disiplin* yang berupa butir-butir beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kuisisioner dipilih karena dianggap

sebagai salah satu teknik yang cepat dan praktis untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

Dari kajian teori sudah dijelaskan mengenai aspek-aspek yang ada dalam variabel tersebut. Untuk itu dapat diturunkan menjadi indikator-indikator penelitian yang dijadikan sebagai batasan-batasan operasional dalam pengukuran ini, diantaranya: Resiliensi, yaitu:

- a. Regulasi emosi
- b. Pengendalian impuls
- c. Optimisme
- d. Causal Analysis
- e. Empaty
- f. Self-efficacy
- g. Reaching out Resiliensi

#### **D. Populasi dan Sample**

Populasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah santri yang sedang menempuh studi di pesantren luhur Malang dengan responden santri baru yang berada di ma'had dengan jumlah `100 responden. Alasan menggunakan responden santri baru ini karena memang tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat adaptasi pada santri.

Menurut Arikunto (2010), populasi penelitian dengan jumlah 30 subyek sudah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Sehingga, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi Santri dipilih karena dianggap sudah mampu mewakili populasi yang dibutuhkan untuk proses penggalan data dalam kali ini. Karena setiap santri tentunya memiliki tingkat resiliensi yang berbeda-beda. Sehingga akan didapatkan data yang sangat beragam namun tetap bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan diatas.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan terdiri dari dua bentuk instrument, yakni yang pertama adalah relisiensi menurut (Reivich and Shatte, 2002) dan yang kedua adalah skala kedisiplinan menurut (hurlock,1978:85).

Jenis respon daalam istrumen ini menggunakan skala likert, yang terdiri dari empat rentangan respon yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tiak setuju. Adapun penilaian berdasarkan pernyataan favourable dan unfavourable seperti table berikut:

### 3.1 Skor Skala Likert

No.	<i>Favourable</i>	Skor	<i>Favourable</i>	Skor
1	Selalu	4	Selalu	1
2	Sering	3	Sering	2
3	Jarang	2	Jarang	3
4	Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

### 3.2 Bluprint Resiliensi

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
regulasi emosi	tetap tenang	1,2,3	4, 5,6
	Dapat mengontrol emosi		
Kemampuan pengendalian pola pikir, pribadi, dan perilaku.	pengendalian kejiwaan	7,8,9,	10,11,12
	pengendalian kepribadian		
	pengendalian perilaku		
individu memiliki harapan yang tinggi dan positif dalam melewati rintangan	Keyakinan untuk melewati rintangan	13,14,15	16,17,18
	Nilai - nilai positif		
sebab-akibat yang digunakan untuk kemampuan individu	Mampu menemukan masalah dalam diri sendiri	19,20,21	22,23,24
	Mampu menemukan masalah dari pola pikir yang tidak dapat dirubah		
	Mampu meresapi inti permasalahan		
Kemampuan membaca psikologi dan emosi orang lain	Keampuan membaca ekspresi wajah	25,26,27	28,29,30
	Membaca perasaan orang lain		

Keyakinan individu dapat keluar dari tekanan masalah	Kemampuan untuk keluar dari tekanan	31,32,33	34,35,36
	Kegigihan alam melewati masalah yang dihadapinya		
Kemampuan individu menemukan dan memahami arti serta tujuan melalui kesulitan yang ia jalani.	Memahami arti kehidupan	37,38,39	40,41
	Mempunyai tujuan dalam keluar dari masalah		

### 3.3 Blueprint Kedisiplinan

Aspek	Indikator	favorable	Unfavorable
Peraturan	Teratur dalam melakukan kegiatan di Pesantren	1,2,3	4,5,6
	Ketaatan terhadap tata tertib di pesantren		
Hukuman	Menerima konsekuensi	7,8,9	10,11,12
	Merubah perilaku setelah adanya hukuman		
Penghargaan	Berprestasi	13,14,15	16,17,18
	Hadiah		
Konsistensi	Melatih stabilitas peraturan dalam kegiatan	19,20,21	22,23,24,25
	Memperkuat kegiatan dalam diri		

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas juga diartikan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keahlian atau kevalidan suatu instrumen, sehingga suatu instrumen yang valid mempunyai kesahihan yang tinggi, sebaliknya jika instrumen kurang valid maka memiliki validitas yang rendah (azwar,2008).

Adapun untuk mengukur kesahihan skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas kontrak (validitas internal) dengan teknik korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS for *windows* 16.0.

Untuk mencari standart pengukuran dengan menggunakan bantuan SPSS.16.0 dengan cara click transform kemudian compute variable, lalu pada target variable ditulis r\_0.05 (karena menghitung r dengan tingkat signifikan 5%) kemudian pada kotak numerc expression ketik rumus  $t_{0.05}/\text{SQRT}(df+t_{0.05}^2)$ , sehingga dapat diketahui r tabel 0.22 (sarjono,2011).

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Jika pengukuran memiliki reliabilitas tinggi maka dapat dikatakan mampu hasil ukur yang terpercaya atau disebut juga reliable, reliabilitas suatu alat dapat diketahuijika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (azwar, 2008). Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan analisa alpha dari chronbach.

Reliabilitas aitem dapat dilihat pada koefisien alpha dengan melakukan cara raliability analysis, melalui analysis tersebut maka nilai alpha cronbach ( $\alpha$ ) > 0.6 pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS for windows 16.0 (sarjono 2011).

## **G. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kali ini yaitu pengolahan data untuk diambil kesimpulan guna menguji hipotesis dengan mengambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara variabel x *resiliensi* dan variabel y kedisiplinan dengan simbol korelasi  $r_{xy}$ .

Maka dari itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *product moment* Person dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pesantren Luhur Malang adalah pesantren yang berada di daerah Malang lebih tepatnya desa Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan Pesantren Luhur berdiri tahun 1940, pada tahun 1939 terlaksana kongres umat Islam ke-2 di Solo. Kongres tersebut dihadiri oleh 25 orang ulama' besar dari berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia, antara lain PSII, Muhammadiyah Yogyakarta, PERSIS, NU Surabaya, Al-Irsyad dan sebagainya. Keputusan tersebut menghasilkan keputusan mengenai Pesantren Luhur.

Nama Pesantren Luhur bukanlah nama yang diberikan oleh para pendiri Pesantren Luhur yang ada di Malang, melainkan sudah sejak dari dulu, yang dilahirkan oleh organisasi Islam se-Indonesia tersebut. Dokumentasi tentang keputusan rencana mendirikan Pesantren Luhur diberbagai kota diberikan oleh Prof. Dr. Kyai. H. Achmad Mudlor, SH. Kepada Prof. Dr. Mr. H. Moh. Koesnoe yang untuk selanjutnya disampaikan kepada Sekjen Depag yaitu Bpk. H. Moh. Anshor (mertua Prof. Koesnoe). Pada waktu itu Menteri Agama dijabat oleh Kyai H. Syaifudin Zuhri karena beliau tertarik dengan gagasan tersebut, maka dikalangan Depag dibentuk Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi. Untuk merespon program Depag tersebut, maka di Malang pada awal tahun 1960 didirikan oleh toko-toko Islam Malang antara lain Kyai H. Ghozali, Prof. Dr. Mr. H. Mohammad Koesnoe, Kyai H. Usman Mansyur dan Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor S.H. ciri-ciri pokok Pesantren Luhur tersebut adalah memperdalam kitab-kitab salafiyah namun berkiprah sebagaimana Perguruan Tinggi khususnya dalam merealisasi Tri Darma Perguruan Tinggi Pesantren Luhur banyak melakukan hal pengajaran dibidang kajian kitab kuning yang biasanya dikaji oleh Pesantren-Pesantren salafiyah, karena santrinya adalah lulusan Madrasah Aliyah atau Sedrajat.

Selain itu Pesantren Luhur pernah mengadakan simposium nasional tentang "ahlul sunnah wal jama'ah". Yang dihadiri oleh Menteri Agama Syaifudin Zuhri. Pada kesempatan tersebut Menteri Agama melontarkan gagasan mengenai mendirikan

IAIN di Jawa Timur. Pada waktu itu tokoh pendiri pesantren luhur dan Rektor UNNU yaitu prof. Dr. Mr. H. M. Koesnoe berperan sebagai tokoh umat Islam yang mana katanya sanggup mendirikan IAIN di Jawa Timur dengan berbagai syarat diantaranya tokoh-tokoh yang memenuhi syarat akademik diangkat menjadi dosen IAIN dan ijazah UNNU secara otomatis disamakan dengan ijazah IAIN. Syarat lainnya yaitu meminta bantuan tanah yang sekarang ditempati UNISMA. Antara tahun 1965-1973 pesantren luhur mengalami kevakuman karena anggotanya disibukkan oleh dengan pendirian IAIN dan menjadi dosen pada perguruan tinggi tersebut.

Mengingat pesantren luhur adalah milik umat, maka pesantren luhur dihidupkan kembali oleh sebagian anggota yang lama, yaitu: Prof. Dr. Mr. M. Koesnoe, Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor S.H, Drs. H. Wiyono S.H, Ustad Bukhori LAS, Ali Budiarto, S.H, Kyai H. Muhammad bin Hafidz, Ust. Assegaf, dan Kyai H. Mujib. Pada periode ini Pesantren Luhur juga berkiprah pada berbagai bidang seperti penyelenggaraan seminar manaqib yang dihadiri oleh seluruh tokoh ulama Jawa Timur dan juga seminar Tahlil.

Pada tahun 1976 inilah periode ke-2 pesantren luhur, yang pada saat itu masih bertempat di daerah Jl. Meyjen Haryono 193 lebih tepatnya sekarang telah menjadi asrama di UNISMA. Dan periode ke-3 yang sekarang ini bertempat di Jalan Raya Sumbersari No. 88 Malang dengan kondisi yang strategis. Hal itu sangat mendukung aktivitas santri yang merupakan mahasiswa/i dari berbagai universitas di Malang (UB, UM, UIN Maliki, POLTEKES, POLINEMA, dan STIH). Keragaman ini meningkatkan solidaritas dan triple CO. (Co. Ownership, Co. Determination, Co. Responsibility). Merupakan semboyan santri yang sering didengungkan oleh pengasuh LTPLM. Secara fisik Pesantren Luhur Malang terdiri atas 4 lantai yang terdiri dari beberapa blok (Blok Mbak Daris, A, B, C, D, E, F dan Gedung Azka, sedangkan untuk kompleks putra menjadi 3 lantai yang terbagi dalam 3 blok (A, B, dan C). Pesantren luhur memiliki fasilitas lainnya seperti masjid sebagai tempat berbagai aktivitas, seperti shalat berjamaah, halaqoh ilmiah, pengajian, musyawarah serta dilengkapi dengan 3 aula luas yang berada di lantai dua (bersebelahan dengan masjid), di lantai satu (diantara kompleks putra) dan dilantai tiga (kompleks putri).

## 2. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Luhur Malang. Lokasi Pesantren Luhur Malang terletak di Jalan Raya Sumpersari Nomer 88 Lowokwaru Kota Malang. Pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren yang didirikan oleh Prof. Dr. Kyai. H. Achmad Mudlor, SH.

### a. Struktur Organisasi Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## B. Jumlah Subyek

Jumlah total subyek pada penelitian ini berjumlah 100 santri. Keseluruhan subyek tersebut merupakan populasi yang ada di pesantren luhur malang. Menurut Arikunto (2010), populasi penelitian dengan jumlah 30 subyek sudah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Sehingga, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Sementara itu, responden dengan jumlah 30 subyek merupakan jumlah minimal untuk melakukan penelitian (Sumanto, 1990).

## C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pada bulan september 2019, Peneliti Menyerahkan surat izin melakukan penelitian kepada pengasuh Luhur, Malang. Kemudian, pada bulan oktober

2019, peneliti kembali meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pengurus dan penguash pesantren luhur malang. Setelah izin diperoleh, penelitian dimulai pada awal bulan february 2019.

#### **D. Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian**

Selama proses pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa hambatan selama proses pengambilan data penelitian, yaitu:

1. Ketika penyebaran skala penelitian dilakukan, terdapat beberapa santri yang keluar dan izin dikarenakan terdapat kegiatan diluar pesantren, sehingga, peneliti harus beberapa kali menemui ke responden untuk menemui santri yang belum mengisi skala penelitian.
2. Pada hari pertama penyebaran skala penelitian, beberapa ustadz dan pengurus tidak mengizinkan santri meninggalkan pengajian dan jamaah wajib disebabkan santri masih aktif dipesantren yang diampu oleh ustaz dan pengurus tersebut. Sehingga, peneliti harus menunggu lebih lama, yaitu setelah jam pengajian selesai.
3. Jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti dekat dan sering beralasan ada kegiatan diluar sehingga memperpanjang waktu pengambilan data.

#### **E. Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil analisis skala yang telah diisi oleh santri pesantren Luhur, Malang. Skala yang digunakan adalah skala resiliensi dan Skala kedisiplinan.

##### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

###### **a. Uji Validitas**

Uji validitas skala penelitian tersebut dilakukan dua kali. Pertama, menggunakan CVR yang disebarkan kepada dosen dan kedua, merupakan hasil analisis skala yang telah diisi oleh santri pesantren luhur sendiri. Pada uji validitas menggunakan CVR, Masing-masing item dianggap esensial apabila

telah memenuhi 2 syarat. Pertama, Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan 1.00. Apabila  $CVR > 0.00$ , berarti bahwa lebih dari 50% validator yang menyatakan bahwa item tersebut esensial. Kedua, apabila rata-rata hasil penilaian item semakin mendekati angka 1, maka semakin esensial pula item tersebut. Berdasarkan tabel 4.2, Pada skala resiliensi yang terdiri dari 66 item dan diujikan kepada validator, menghasilkan 41 item esensial dan item tidak esensial. Sedangkan, skala kedisiplinan yang terdiri dari 25 item dan diujikan kepada validator, menghasilkan item esensial dan item tidak esensial. Berikut tabel hasil validitas kedua skala untuk lebih jelasnya.

Setelah hasil CVR diperoleh, dilanjutkan uji validitas di lapangan. Menurut Arikunto (2010), tiap item yang ada pada masing-masing skala dianggap valid ketika nilai hasil standarnya  $r \geq 0.300$ . Sedangkan Azwar (2004) mengatakan bahwa item dianggap gugur apabila standarnya berada  $r < 0.3$ .

Berdasarkan hasil uji validitas pada table diatas, skala resiliensi yang terdiri dari 41 item dan diujikan terhadap 100 subyek, diperoleh hasil 41 item valid dan 0 item gugur. Sedangkan hasil uji validitas skala resiliensi yang terdiri dari 41 item dan diujikan kepada 100 subyek, diperoleh hasil sebanyak 41 item valid dan 0 item gugur.

*Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala kedisiplinan*

No.	Aspek		F	U	
Valid	Gugur				
1.	aturan	1, 2,3	4,5,6	6	0
2.	konsisten	7,8,9	10,11,12	6	0
3.	hadiah	13,14,15	16,17,18	6	0
4.	hukuman	19,20,21	22,23,24,25	7	0
<b>Jumlah</b>				25	

**\*Note: warna merah berarti item gugur**

b. Uji Reliabilitas

Relibilitas mengarah pada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur yang disesuaikan dalam suatu prosedur pengukuran. Menurut Azwar (2004), reliabilitas suatu Skala dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.900. Proses pengerjaan uji reliabilitas pada masing-masing skala dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.00 *for Windows*. Rincian kriteria reliabilitas suatu item skala penelitian dapat dilihat melalui tabel 4.5.

*Tabel 4.3 Tingkatan Koefisien Reliabilitas*

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien reliabilitas</b>
Sangat Reliabel	$\geq 0.900$
Reliabel	0.71 – 0.89
Cukup Reliabel	0.41 – 0.70
Kurang Reliabel	0.21 – 0.40
Tidak Reliabel	$\leq 0.20$

Selanjutnya, tingkat koefisiens Reliabilitas pada tabel 4.6, skala resiliensi di peroleh hasil  $\alpha = 0.808$  berarti reliable. Sedangkan tingkat koefisien realibilitas pada skala kedisiplinan diperoleh hasil  $\alpha = 0,991 > 0,05$  berarti bawa item skala tersebut sangat reliable.

*Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Item Skala*

<b>Skala</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Resiliensi	0.808	Reliabel
Kedisiplinan	0,991	Sangat Reliabel

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengarah pada data yang diperoleh tersebut apakah normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Metode yang digunakan adalah metode *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Metode tersebut digunakan karena jumlah data subyek yang diuji lebih dari 50

orang. Data dianggap normal apabila memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $p > 0.05$ ). Keterangan: Signifikansi variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah 0,991  $> 0,05$  maka resiliensi dan kedisiplinan secara signifikan tidak berkorelasi. *Correlation Coefficient* variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah -0,001, artinya kekuatan hubungan resiliensi dan kedisiplinan sangat lemah, angka *correlation coefficient* negatif, sehingga arah hubungan variabel resiliensi dan kedisiplinan bertolak belakang atau hubungan negatif.

*Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas*

<b>Data Variabel x dan Y</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Resiliensi dan kedisiplinan	0,991	Tidak berhubungan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel resiliensi dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang linier atau tidak. hubungan variabel x terhadap y dianggap linier apabila nilai signifikans lebih dari 0.05. Hasil uji linieritas pada tabel 4.8, berada pada nilai 0.125. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dari variabel x terhadap variabel y.

*Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas*

<b>hubungan Variabel X → Y</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
resiliensi → kedisiplinan	0,070	Linier

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Data resiliensi

Pendeskripsian resiliensi hasil penelitian dilakukan guna

memperoleh hasil yang lebih terperinci sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Untuk mengetahui tingkat resiliensi, maka peneliti membuat kategorisasi/norma dengan 3 tingkatan. Yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penelitian tersebut dapat dilakukan setelah peneliti mengetahui nilai mean (M) dan nilai Standard Deviasi (SD). Adapaun penaparan hasil penelitiannya pada resiliensi di pesantren luhur dapat dilihat sebagai berikut

1) Deskripsi resiliensi di pesantren luhur, Malang

resiliensi diukur menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 42 item valid dengan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 4. Kemudian ditemukan data sesuai pada tabel 4.9, data statistic.

*Tabel 4.7 Statistik Data resiliensi*

<b>Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>M</b>	<b>SD</b>
<i>Resiliensi</i>	100	138	111,82	10,276

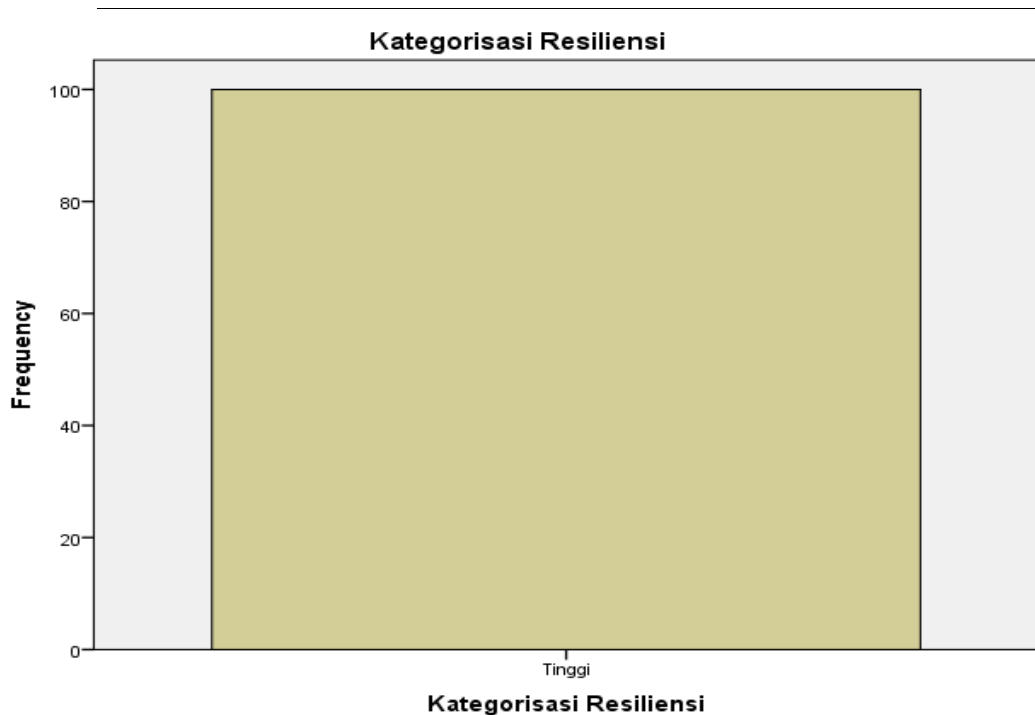
Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai minimal adalah 89. Sedangkan nilai maksimal adalah 153. Diketahui juga mean dengan nilai 111,82 dan standar deviasi dengan nilai 10,276. Dari data tersebut ditemukan nilai kategorisasi pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah

*Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi*

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Hasil</b>
<b>Tinggi</b>	$X > (M + 1 \text{ SD})$	$X \geq 10,276$
<b>Sedang</b>	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$100 < X < 111,82$
<b>Rendah</b>	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X \leq 100$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa resiliensi dikategorikan tinggi  
Keterangan: pada penelitian ini semua responden memiliki tingkat resiliensi tinggi, dapat dilihat melalui table.

*Tabel 4.9 frekuensi dan prosentase*



b. Deskripsi Data kedisiplinan

Sama halnya dengan variabel resiliensi, pendeskripsian kedisiplinan hasil penelitian juga dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih terperinci sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Untuk mengetahui tingkat disiplin, maka peneliti membuat kategorisasi/norma dengan 3 tingkatan. Yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma/kategorisasi penelitian tersebut dapat dilakukan setelah peneliti mengetahui nilai mean (M) dan nilai Standard Deviasi (SD). Adapaun penaparan hasil penelitiannya pada kedisiplinan di pesantren luhur dapat dilihat sebagai berikut

1) Deskripsi resiliensi santri luhur, Malang

Resiliensi diukur menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 25 item valid dengan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 4.

Tabel 4.10 Mean dan Standar Deviasi

**Correlations**

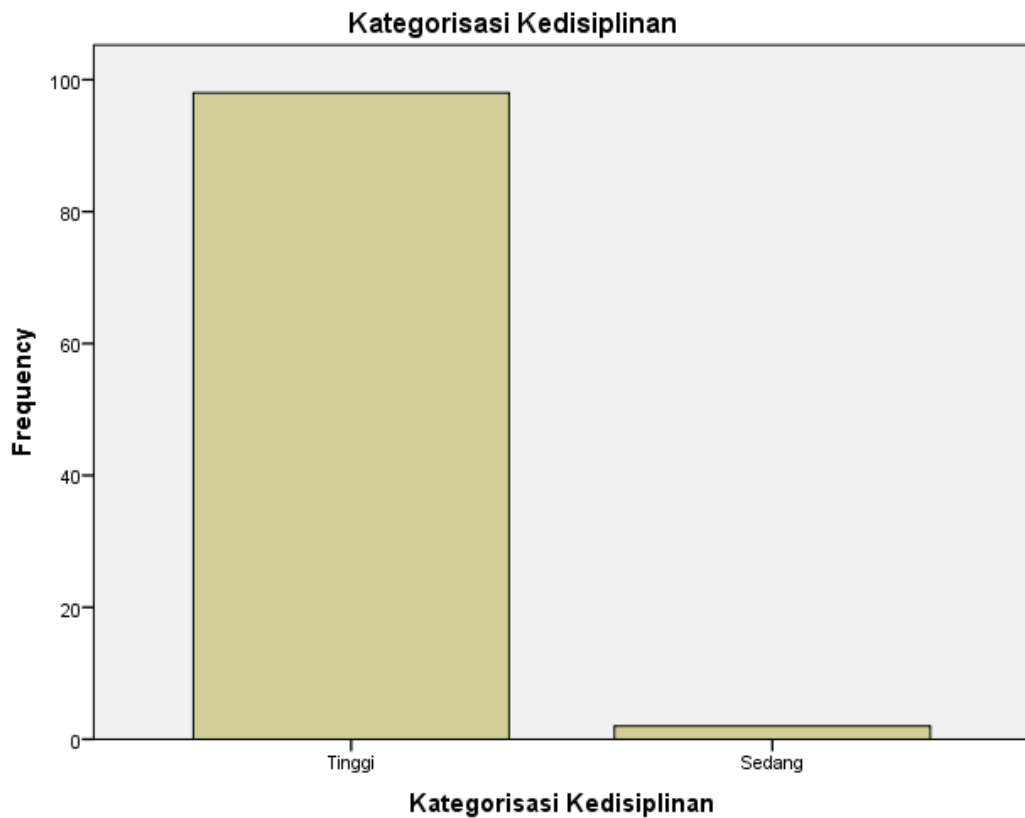
			Resiliensi	Kedisiplinan
Spearman's rho	Resiliensi	Correlation Coefficient	1,000	-,001
		Sig. (2-tailed)	.	,991
		N	100	100
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	-,001	1,000
		Sig. (2-tailed)	,991	.
		N	100	100

Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi

Kategori	Rumus	Hasil
<b>Tinggi</b>	$X > (M + 1 \text{ SD})$	$X \geq 136$
<b>Sedang</b>	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$112 < X < 136$
<b>Rendah</b>	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X \leq 112$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa resiliensi dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 136 keatas Dikategorikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 112, kurang dari 112 dan dikategorikan rendah apabila memperoleh nilai 112 kebawah. Pemaparan hasil prosentase berdasarkan pada kstategorisasi tersebut dapat dilihat melalui tabel brerikut.

Tabel 4.12 Frekunesi dan Prosentase



Menurut tabel diatas dan gambar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kedisiplinan santri dengan kategori rendah berjumlah 100. Kategori sedang berjumlah 2, dan kategori tinggi berjumlah 98.

#### F. Uji Hipotesis

Pada Uji hipotesis, dapat diketahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara resiliensi terhadap kedisiplinan santri. Dalam melakukan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat diketahui melalui tabel di bawah ini.

Correlations			Resiliensi	Kedisiplinan
Spearman's rho	Resiliensi	Correlation Coefficient	1,000	-,001

	Sig. (2-tailed)	.	,991
	N	100	100
Kedisiplinan	Correlation Coefficient	-,001	1,000
	Sig. (2-tailed)	,991	.
	N	100	100

Berdasarkan pada hasil uji korelasi pada tabel diatas, maka, koefisien determinasi yang ditemukan sebesar 0.001. Maka, dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan santri sebesar 20%. Sedangkan sisanya, sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Coefficient

**Correlations**

		Resiliensi	Kedisiplinan
Spearman's rho	Resiliensi		
	Correlation Coefficient	1,000	-,001
	Sig. (2-tailed)	.	,991
	N	100	100
Kedisiplinan	Correlation Coefficient	-,001	1,000
	Sig. (2-tailed)	,991	.
	N	100	100

Keterangan: Signifikansi variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah 0,991 >0,05 maka resiliensi dan kedisiplinan secara signifikan tidak berkorelasi. *Correlation Coefficient* variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah -0,001, artinya kekuatan hubungan resiliensi dan kedisiplinan sangat lemah, angka *correlation coefficient* negatif, sehingga arah hubungan variabel resiliensi dan kedisiplinan bertolak belakang atau hubungan negatif.

Pada tabel 4.14, diketahui nilai t 8.717, bahwa nilai t tabel > 1.669 dari tabel distribusi nilai t-tabel. Maka, H0 ditolak dan Hi ditolak. Berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara resiliensi yang dilakukan oleh santri terhadap

kedisiplinan santri. Hasil korelasi juga dapat dilihat melalui nilai signifikan menunjukkan yang pada angka 0.00, berarti  $p < 0.05$ .

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing aspek variabel resiliensi dalam menghubungkan variabel kedisiplinan. Kemudian, akan urutkan mulai dari aspek yang paling berkontribusi hingga aspek yang kurang berkontribusi dalam mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan santri. rincian dari hasil pencarian kontribusi masing-masing aspek resiliensi dapat dilihat melalui tabel 4.15.

## **G. Pembahasan**

### **1. Tingkat resiliensi pada santri di pesantren luhur Malang.**

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas santri luhur malang memiliki resiliensi rendah. Artinya, mayoritas santri luhur malang memiliki keyakinan rendah dalam mempertahankan diri yang tiak sesuai dengan teori yang berada di barat dan tidak sesuai dengan kebiasaan orang-orang barat, tidak nyaman mengungkapkan perasaan dengan teman serta mampu menghargai hak dan kebutuhan orang lain. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil kategorisasi dimana dari 100 santri, sebanyak 100 santri dengan prosentase 10 % memiliki tingkat resiliensi pada kategori tinggi. sedangkan sisanya, sebanyak Resiliensi 25 sedang dan jumlah rendah 65 resilien rendah memiliki tingkat kedisiplinan kategori tinggi yang berarti bahwa santri tersebut belum mampu untuk bertahan dibawah tekanan dan belum memiliki kemampuan dalam mengungkapkan perasaanya kepada orang lain, santri dengan kedisiplinan tinggi cenderung mampu untuk mengatur regulasi emosi dan idenya, mampu untuk secara gigih beradaptasi ketika semua hal dalam hidupnya menjadi salah, bertahan dibawah tekanan. Meskipun begitu, orang lain dapat meyakinkan apa yang ia pertahankan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan orang lain juga. Sehingga, secara tidak langsung ia telah bertahandibawah tekanan orang lain (Reivich and Shatte, 2002). Seseorang yang mampu taat peraturan dan kedisiplinan akan memperoleh kenyamanan. Namun, apabila dari faktor lingkungan sosial kurang mendukung, tidak mungkin santri akan bertahan. Resiliensi untuk secara gigih beradaptasi ketika semua hal dalam hidupnya menjadi salah merupakan suatu

kemampuan untuk mengungkapkan mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka, dan mempertahankan hak pribadi (Stein dan Book, 2006).

## **2. Tingkat resiliensi pada santri di pesantren luhur Malang.**

Kedisiplinan menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya. Disiplin merupakan cara mengajarkan masyarakat berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock:1978:37). Disiplin dalam papalia menjelaskan bahwa disiplin adalah cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri dan terikat kepada perilaku bisa diterima dimasyarakat (papalia,2014:291). Lebih lanjut, Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil kategorisasi dimana dari 100 santri, sebanyak 51 santri dengan prosentase 51% memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori rendah. sedangkan sisanya, sebanyak 48 santri dengan prosentase 48 % santri memiliki tingkat resiliensi sedang dan 1 santri dengan prosentase 1% Dalam kegiatan tersebut, mereka saling berkompetisi satu sama lain. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut jelas terlihat bahwa adanya kedisiplinan yang terjalin dalam bentuk yang positif. Artinya tidak membahayakan orang lain. Dan justru ada bentuk dari saling membantu satu sama lain. Maka akan meningkatkan konsistensi dalam kegiatan, dan ada juga kegunaan untuk mendapatkan hadiah atau pijian juga berguna meningkatkan konsistensi dalam berjamaah dan adanya hukuman bisa membuat santri-santri untuk memperbaiki diri dan memperbaiki kekurangan dalam kegiatan individu.

## **3. Tingkat kedisiplinan santri dipesantren Luhur Malang.**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap 100 santri Pesantren Luhur Malang, Keterangan: Signifikansi variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah  $0,991 > 0,05$  maka resiliensi dan kedisiplinan secara signifikan tidak berkorelasi. *Correlation Coefficient* variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah  $-0,001$ , artinya kekuatan hubungan resiliensi dan kedisiplinan sangat lemah, angka *correlation coefficient* negatif, sehingga arah hubungan variabel

resiliensi dan kedisiplinan bertolak belakang atau hubungan negatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M. Sulaiman Zuhdi 2010 “Korelasi antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Da’arun Najaah Jarakah Tugu Semarang” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menjalankan shalat berjamaah santri menunjukkan kategori “sedang”. Hubungan antara resiliensi dengan prestasi belajar anak binaan yayasan smart ekselesia Indonesia, dan dikatakan hasil “tidak berhubungan” dikarenakan resiliensi yang tinggi tidak berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar. Program kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah studi kasus di dayah terpadu (boarding school) SMA babul maghfiroh aceh besar, dikatakan “tidak berhubungan” dikarenakan banyaknya kekurangan dalam kedisiplinan. Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren fakultas psikologi universitas muhammadiyah malang 2019 (Savira Annisa Putri Suprpto). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa hipotesa dapat diterima yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi, dimana ketika seseorang baik yang memiliki perilaku religiusitas maka tingkat perilaku resiliensi nya pun baik pula. Namun, jika seseorang memiliki perilaku religiusitas yg rendah, maka tingkat perilaku resiliensi nya pun dapat dikatakan rendah pula. Sehingga, pemahaman yang ia peroleh dari lingkungan saat masih sekolah akan dihubungkan dengan pengetahuan sebelum-sebelumnya. Sehingga, serangkaian proses resiliensi terhadap kedisiplinan santri yang dilakukan oleh santri menentukan bagaimana santri itu sendiri merespon lingkungan sekitar.

Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya. Disiplin merupakan cara mengajarkan masyarakat berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock:1978:37). Disiplin dalam papalia menjelaskan bahwa disiplin adalah cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri dan terikat kepada perilaku bisa diterima dimasyarakat (papalia,2014:291).

Oleh karena itu, aturan kedisiplinan dari pengurus dan adanya santri yang kurang gigih dalam beradaptasi dan buruknya untuk berdisiplin akan memiliki rasa yang untuk berkeinginan boyong dan dikatakan rendah. Santri yang mampu mendukung pengurus adalah orang yang memiliki kegigihan yang kuat. Berdasarkan sumbangan efektif terhadap aspek resiliensi, sikap positif dan kesetaraan memiliki kontribusi yang tinggi. Sedangkan sikap mendukung cukup berkontribusi dalam mempengaruhi kedisiplinan santri. Sehingga, sikap yang ada pada santri tersebut perlu dipertahankan sebaik mungkin. Sedangkan aspek empati dan keterbukaan memiliki kontribusi yang rendah dalam mempengaruhi ketaatan santri. Sehingga untuk mendukung kepatuhan santri, disarankan agar santri lebih meningkatkan empati dan keterbukaannya terhadap santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah yang telah diajukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka secara rinci dapat disimpulkan:

1. Tingkat resiliensi pada santri Pesantren luhur malang adalah rendah. Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas santri luhur malang memiliki resiliensi rendah. Artinya, mayoritas santri luhur malang memiliki keyakinan rendah dalam mempertahankan diri yang tidak sesuai dengan teori yang berada di barat dan tidak sesuai dengan kebiasaan orang-orang barat, tidak nyaman mengungkapkan perasaan dengan teman serta kurang impulse control dalam hal kejiwaan dan tidak sesuai dengan fase kejiwaan menurut teori barat dan kebutuhan orang lain. Artinya di pesantren tidak mampu bertahan dalam tekanan versi teori barat, kurangnya regulasi emosi yang akurat, dan tidak sama dengan hal-hal reigi yang ada di pesantren seperti kegiatan yang ada di pesantren yang dikatakan dari teori sebelumnya dikarenakan gaya resiliensi orang barat dengan orang Indonesia berbeda dengan gaya resiliensi di barat.
2. Tingkat kedisiplinan pada santri pesantren luhur malang adalah tinggi. Artinya, ada perbedaan yang tidak berhubungan dari gaya kedisiplinan pengurus di daerah komunitas barat dengan kebanyakan santri di daerah pesantren di Indonesia yang santri mampu mengungkapkan konsisten, mampu menjunjung tinggi aturan, dan mampu menegakkan hak pribadi dan menghargai hak orang lain.
3. Hubungan resiliensi santri terhadap kedisiplinan di Pesantren Luhur Malang adalah tidak berhubungan dan tidak sesuai dengan teori barat dengan baik. Artinya, apabila tingkat resiliensinya santri tinggi, maka santri akan menunjukkan kedisiplinan dalam peraturan yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila resiliensinya santri rendah, maka santri akan menunjukkan kedisiplinan yang rendah pula.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah diuraikan pada bab-bab

sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran yaitu:

#### 1. Untuk Santri

Berusahalah untuk mengungkapkan apa yang anda rasakan kepada orang lain. Sampaikan keyakinan dan pendapat anda kepada teman lainnya sehingga teman anda mengerti apa yang anda rasakan dan butuhkan. Ungkapkan kebutuhan anda tanpa memaksa kehendak orang lain. meskipun begitu, resiliensi dari kebanyakan orang barat berbeda dengan orang indonesia terkhusus di pesantren, jangan mengabaikan pendapat teman anda sehingga mereka tidak merasa perbedaan versi cara bertahan dalam tekanan, kurang ada perbedaan perasaan secara teori dalam versi masing-masing pendapat berkomunikasi yang baik terhadap santri lainnya, santri sudah baik dalam menunjukkan sikap positif, empaty, dan menjunjung kesetaraan. Impulse kontrolnya berbeda pemahaman Sedangkan reaching outnya cukup berkontribusi dalam kedisiplinan dalam peraturan santri lainnya. Hal tersebut perlu dipertahankan guna untuk pendidikan karakter. Namun, santri perlu meningkatkan sikap terbuka dan empati terhadap santri lainnya. Dengan begitu, akan membantu santri lainnya dalam disiplin dalam peraturan.

#### 2. Untuk pengurus

Berdasarkan sumbangan efektif terhadap aspek-aspek kedisiplinan taat peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi memiliki kontribusi yang tinggi. Sedangkan sikap mendukung cukup berkontribusi terhadap resiliensi santri. Oleh karena itu, pengurus disarankan agar dapat mempertahankan sikap disiplin peraturan yang konsisten terhadap santri dapat dijaga norma-normanya sebaik mungkin. Namun, aspek konsisten memiliki kontribusi yang rendah dalam mempengaruhi resiliensi santri. Sehingga pengurus disarankan agar lebih meningkatkan penghargaan dan konsisten santri.

Dengan begitu, diperlukan kedisiplinan pada resiliensi santri akan meningkat. Selain itu, selalu pantau pergaulan santri dan dekati santri yang bermasalah tidak sesuai dengan normalnya dan juga yang tidak taat pada peraturan dan melanggar. Janganlah memberi sudut pandang dan jangan langsung menjudge menurut sepengetahuan bahwa ketika santri tersebut nakal/pendiam/pemurung atau judge dengan hal-hal yang negatif. Bisa

jadi santri tersebut sedang memiliki masalah baik itu dilingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren. Selain itu, jangan lupa untuk mendukung santri dalam konsisten dalam kedisiplinan peraturan karena merupakan aspek dari kedisiplinan.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan hubungan resiliensi terhadap konsisten dan menambahkan teori kepercayaan diri dan konsep diri sebagai variabel mediator atau moderator. Menurut penelitian sebelumnya, kedua teori tersebut tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Sementara itu, resiliensi dan kedisiplinan tidak memiliki hubungan dengan teori resiliensi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim.

Al ghozali dalam kitab targhib wa tadhhib.

Abdur Rahman. *Konsep Terapi Perilaku Dan Self-Efficacy* . Jurnal Kependidikan Islam Volume 4, Nomor 2, Tahun 2014.

Ali, Muhammad. 1993. *Prosedur dan Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung:

Angkasa. Anni, Catharina Tri,dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT

Ariffin, Zainal.1991. Evaluasi Instruksional :Prinsip-Teknik Prosedur.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta:

Ayasafira Sukmaningpraja, Fauzan Heru Santhoso. *Peran Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Pada Siswa Sekolah Berasrama Berbasis Semi Militer*. Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 2, No. 3, 2016: 184-191.

Bandung:Rosdakarya.

Cicilia Tanti Utami, Avin Fadilla Helmi. *Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi 2017, Vol. 25, No. 1, 54 – 65.

Citra Ayu Kumala Sari . *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Resiliensi*. Nusantara Of Research. Volume 04, Nomor 01, April 2017.

Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), the CD-RISC2: Psychometric properties and applications in psychopharmacological trials. *Psychiatry Research*, 152(2–3), 293–297. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2007.01.006>

Dr. Angela Smith. *The 7 Areas Of Resilience (Based On Reivich And Shatte, 2002)*. Excellence In Resilience, Ltd Copyright 2013.

Jurnal penelitian dibuktikan bahwa resiliensi dan distres psikologis memiliki hubungan negatif dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi (Mahmood & Ghaffar, 2014).Dalam Pidgeon, dkk (2015)

Jurnal penelitian M. Sulaiman Zuhdi 2010 “Korelasi antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Da’arun Najaah Jarakah Tugu Semarang”.

Lumpur Lapindo Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).

Mochammad Rizki Aziz, Iga Noviekayati. *Dukungan Sosial, Efikasi Diri Dan*

*Resiliensi Pada Karyawan Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja.*  
Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2016, Vol.5, No.01, Hal62-70.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.

Rachel Jackson & Chris Watkin . *The Resilience Inventory: Seven Essential Skills For Overcoming Life's Obstacles And Determining Happiness.* Selection & Development Review, Vol. 20, No. 6, December 2004.

Rachel Jackson & Chris Watkin . *The Resilience Inventory: Seven Essential Skills For Overcoming Life's Obstacles And Determining Happiness.* Selection & Development Review, Vol. 20, No. 6, December 2004.

Rineka Cipta.Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang.

Samrin. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015.

Santrock, John W. 2012. Life-Span Development Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga

Santrock. *Psikologi perkembangan dan pergaulan mencari identitas diri. Life span defelopment (2007).*

Setiawan, A., & Pratitis, N. T. (2015). Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban

Siregar, R. H., & Yuliarni, R. (2015). Hubungan antara religiusitas dan resiliensi pada penyintas erupsi gunung sinabung. Psikologia, 10(7), 92–98.

Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo Sundberg,

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Tria Septiani, Nurindah Fitria. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan.* Jurnalpenelitian Psikologi 2016, Vol. 07, No. 02,59-76.

Tria Septiani, Nurindah Fitria. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada*

*Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. Jurnal penelitian Psikologi 2016, Vol. 07, No. 02, 59-76.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vaishnavi, S., Connor, K., & Davidson, J. R. T. (2007). An abbreviated version of the

Van Dyke, C. J., & Elias, M. J. (2007). How forgiveness, purpose, and religiosity are related to the mental health and well-being of youth. A review of literature. *Mental Health Religion Culture*, 10(4), 395-415.

Wals, F. (2003). Family Resilience: A framework for clinical practice. *Family Process*. Whitehouse, H. (2005). The Cognitive Foundations of Religiosity, *05–022 Ch*, 207–23.

Nama: Muhammad Sirojjudin

Nim: 15410096

Jurusan/Fakultas: Psikologi

Dosen pembimbing: DR. H. A. khudori soleh M.Ag

Judul skripsi: Hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan santri dipesantren luhur malang

Tanggal	Kegiatan	Tempat	Dosen pembimbing	Ttd
Senin, 14 maret 2019	1. Konsultasi proposal skripsi	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Jumat 21 maret 2019	2. Konsultasi proposal skripsi	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Selasa 25 maret 2019	3. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 05 agustus 2019	4. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 19 agustus 2019	5. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. H. A. khudori soleh M.Ag	
Kamis 22 agustus 2019	6. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 26 agustus 2019	7. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Kamis 29 agustus 2019	8. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 09 september 2019	9. Konsultasi skripsi BAB I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 16 september 2019	10. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	

Snin 23 september 2019	11. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 14 oktober 2019	12. Konsultasi skala penelitian	Ruang dosen lnt. 2 Gedung psikologi	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Kamis 17 oktober 2019	13. Konsultasi skala penelitian	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Selasa 29 oktober 2019	14. Konsultasi skala penelitian	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 02 maret 2020	15. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III,I V	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin, 06 maret 2020	16. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III,I V, V	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Jumat 22 mei 2020	17. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III,I V, V	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 08 juni 2020	18. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III,I V,V	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 15 juni 2020	19. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III,I V,V	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	
Senin 22 juni 2020	20. Konsultasi skripsi BAB,I,II,III,I V,V, ACC	Pasca sarjana	Dr. A. khudori soleh M.Ag	

Nama dosen pertama:Dr. H. A. khudori soleh M. Ag.

Nama dosen kedua: Nur Ila ifawati M. Pd.



**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :.....  
Kuliah :.....  
Usia :.....

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:  
S : Selalu  
SR : Sering  
JR : jarang  
TP : Tidak Pernah
3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.

**Kuisisioner resiliensi**

No.	Pertanyaan	selalu	sering	jarang	Tidak pernah
1.	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada				
2.	Saya dapat mengelola emosi dengan baik.				
3.	Saya menjalin hubungan yang erat dan nyaman dengan orang-orang di lingkungan sekitar saya				
4.	Saya merasa terganggu dengan teman yang berisik				
5.	Saya cenderung berprasangka buruk dalam mengikuti kegiatan dipesantren				
6.	Saya sering melihat sesuatu dari sisi yang kurang baik				
7.	Saya terkadang berpikir rasional ketika				

	disuruh mengikuti kegiatan dipesantren secara rutin				
8.	Saya cenderung lebih giat ketika saya diremehkan teman saya				
9.	Saya sering jiwa saya jika saya dikecewakan teman				
10.	Saya pikir segala sesuatu yang terjadi pasti memiliki alasan positif				
11.	Saya selalu mengikuti ambisi saya sat kegiatan halaqoh (diskusi)				
12.	Saya tidak menyerah dari kekurangan percaya diri saya dipesantren				
13.	Saya tahu ke mana saya harus mencari bantuan ketika permasalahan menimpa saya				
14.	Walaupun banyak tekanan dan permasalahan yang terjadi dipondok, saya dapat berfikir dengan jernih dan fokus				
15.	Saya lebih suka mendiskusikanya dengan teman dalam pemecahan masalah				
16.	Ketika menghadapi kegagalan saya tidak tenang				
17.	Saya berpikiran bahwa saya adalah orang yang lemah				
18.	Saya tidak berani mengambil keputusan				
19.	Saya mampu mengatasi perasaan yang tidak nyaman				
20.	Saya merasa tertinggal dalam menghadapi semua kegiatan saat orang lain memberikan dukungan secara langsung.				
21.	Melihat kekurangan teman saya akan membuat saya lebih aktif				
22.	Saya tidak bisa mengendalikan hidup saya sendiri				
23.	Saya tidak suka tantangan yang muncul dalam hidup saya				
24.	Saya bekerja bukan untuk mencapai tujuan saya				
25.	Saya mendapatkan dukungan emosional dari orang di sekitar Saya.				
26.	Saya menyampaikan sesuatu dengan mempertimbangkan perasaan orang-orang di dekat Saya.				
27.	Saya tetap berpikir positif ketika kejadian				

	buruk menimpa Saya				
28.	Saya tidak yakin Saya dapat menghadapi kekurangan saya.				
29.	Saya belum mengetahui kekuatan yang terbaik untuk menghadapi kekurangan saya.				
30.	Saya sulit untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada				
31.	Saya yakin mempunyai kekuatan dalam diri untuk menghadapi gangguan dari lingkungan.				
32.	Melalui kejadian yang Saya alami, Saya menemukan arti hidup Saya yang sesungguhnya.				
33.	Saya mampu menemukan ketenangan yang terbaik untuk masalah yang saya hadapi.				
34.	Saya tidak dapat fokus menjalani adaptasi untuk kebaikan teman saya.				
35.	Teman saya meyakinkan saya dapat melalui masalah saya dengan kurang baik.				
36.	Saya sering tidur agar aktivitas fisik agar kesehatan Saya lebih sedikit.				
37.	Saya melarang teman dekat menemani Saya menjalani kegiatan.				
38.	Saya menerima informasi terkait dengan kegiatan dari orang lain di sekitar Saya.				
39.	Saya melihat segala sesuatu dari sisi yang menarik				
40.	Saya terlrup dengan kekurangan lainnya dalam diri saya.				
41.	Saya tidak memikirkan langkah apa yang akan Saya tempuh untuk menghadapi kegiatan ini.				

### Kuisisioner kedisiplinan

No.	Pernyataan	Sering	Selalu	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya memakai baju taqwa sesuai aturan				
2.	Saya bangun sebelum waktu kegiatan jamaah subuh dimulai				
3.	Saya mengerjakan tugas dipesantren tepat waktu				
4.	Saya membawa HP ketika kegiatan wajib di pesantren				
5.	Saya bermain game sampai meninggalkan jamaah subuh dipesantren				
6.	Saya merusak fasilitas pesantren				
7.	Saya bersedia adzan ketika melanggar aturan dipesantren				
8.	Saya rajin membersihkan halaman pesantren ketika melanggar aturan wajib dipesantren				
9.	Saya melakukan jamaah rutin setelah mendapat takzir				
10.	Saya tetap melanggar meskipun mendapat takzir				
11.	Saya tambah malas setelah ditakzir menyapu halaman pesantren				
12.	Saya malas ditakzir oleh ustadz madin dipesantren				
13.	Saya mewakili pesantren lomba qiroah ditingkat provinsi				
14.	Saya menjuarai lomba banjari ditingkat provinsi				
15.	Saya mendapatkan hadiah dari ustad karena membantu mengajar				
16.	Saya gagal dalam lomba cerdas cermat				
17.	Saya bangga menempati peringkat ke 20 dari 20 murid				
18.	Saya tidak suka menjadi santri teladan di pesantren				
19.	Saya mengikuti jamaah wajib dipesantren secara rutin				
20.	Saya membersihkan masjid setiap hari jumat				
21.	Saya istiqomah membaca al quran setiap hari				
22.	Saya malas belajar disetiap mata pelajaran diniyah				
23.	Saya tidak pernah membawa kitab Setiap pengajian wajib				
24.	Saya telat datang kepesantren meskipun melebihi batas liburan dipesantren				
25.	Saya tidak bisa mematuhi kegiatan wajib jamaah secara rutin				

## Uji Reliabilitas dan Validitas

### Skala Resiliensi

#### Pengujian Tahap 1

41 item resiliensi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	41

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	108,88	100,996	,331	,802
X2	108,86	99,374	,612	,797
X3	108,84	99,368	,474	,799
X4	109,21	104,006	,070	,810
X5	109,93	97,702	,634	,794
X6	109,28	101,638	,233	,805
X7	108,72	97,840	,577	,795
X8	108,81	99,832	,279	,804
X9	108,56	97,643	,405	,799
X10	108,57	104,894	,032	,810
X11	109,10	102,737	,197	,806
X12	108,96	103,473	,163	,807
X13	109,00	99,838	,359	,801
X14	108,97	101,625	,315	,803
X15	108,97	100,211	,358	,801
X16	109,07	102,086	,219	,805
X17	109,19	97,650	,424	,798
X18	109,51	101,586	,247	,805
X19	109,07	97,884	,592	,795

X20	109,23	93,876	,645	,789
X21	109,25	96,088	,523	,794
X22	109,61	97,008	,451	,797
X23	109,86	99,354	,476	,798
X24	110,00	96,768	,505	,795
X25	108,86	94,909	,610	,791
X26	108,35	101,846	,266	,804
X27	108,77	99,250	,526	,798
X28	109,67	99,456	,317	,802
X29	109,16	100,600	,259	,804
X30	109,39	101,614	,236	,805
X31	108,85	110,492	-,443	,821
X32	108,95	116,028	-,602	,834
X33	109,22	111,507	-,480	,823
X34	109,47	99,080	,412	,799
X35	109,25	98,028	,357	,801
X36	109,00	98,970	,324	,802
X37	109,31	103,347	,067	,813
X38	108,94	101,976	,308	,803
X39	108,71	100,551	,489	,800
X40	108,41	102,749	,158	,807
X41	109,04	107,049	-,118	,821

## Pengujian Tahap 2

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	24

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	61,13	78,882	,354	,879
X2	61,11	77,089	,688	,873
X3	61,09	77,093	,532	,875
X5	62,18	76,088	,649	,873
X7	60,97	77,242	,495	,876
X9	60,81	76,559	,377	,880
X13	61,25	77,098	,439	,877
X14	61,22	79,103	,374	,879
X15	61,22	78,901	,318	,880
X17	61,44	76,633	,391	,879
X19	61,32	75,472	,680	,872
X20	61,48	73,060	,629	,871
X21	61,50	74,253	,561	,874
X22	61,86	75,172	,479	,876
X23	62,11	77,877	,458	,877
X24	62,25	73,967	,610	,872
X25	61,11	73,432	,634	,871
X27	61,02	78,262	,458	,877
X28	61,92	77,691	,320	,881

X34	61,72	77,355	,418	,878
X35	61,50	76,354	,364	,880
X36	61,25	78,593	,240	,884
X38	61,19	79,974	,312	,880
X39	60,96	78,463	,524	,876

### Pengujian Tahap 3

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	22

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	55,46	70,938	,308	,883
X2	55,44	68,693	,700	,876
X3	55,42	68,771	,533	,878
X5	56,51	67,707	,663	,875
X7	55,30	69,323	,456	,880
X9	55,14	68,990	,325	,885
X13	55,58	68,468	,466	,879
X14	55,55	71,139	,325	,883
X17	55,77	67,593	,445	,880
X19	55,65	67,503	,655	,875
X20	55,81	64,842	,638	,874
X21	55,83	66,345	,541	,877

X22	56,19	65,873	,559	,877
X23	56,44	69,481	,462	,880
X24	56,58	65,337	,649	,874
X25	55,44	64,714	,681	,872
X27	55,35	70,028	,443	,880
X28	56,25	69,260	,325	,884
X34	56,05	69,098	,412	,881
X35	55,83	68,870	,310	,886
X38	55,52	70,798	,392	,881
X39	55,29	70,410	,483	,880

### Skala Kedisiplinan

25 item skala kedisiplinan

### Pengujian Tahap 1

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	59,55	113,078	,439	,914
Y2	59,58	112,206	,529	,913
Y3	59,89	108,402	,724	,909
Y4	60,38	102,642	,682	,909
Y5	60,60	100,404	,853	,905

Y6	59,80	109,859	,742	,910
Y7	61,10	96,152	,939	,902
Y8	60,85	99,442	,885	,904
Y9	61,10	105,525	,772	,908
Y10	60,41	113,355	,294	,916
Y11	60,80	107,556	,710	,909
Y12	60,73	108,260	,480	,913
Y13	59,87	117,751	,006	,918
Y14	60,60	107,253	,577	,911
Y15	59,99	118,394	-,073	,918
Y16	61,06	107,512	,721	,909
Y17	60,67	108,466	,473	,913
Y18	60,98	116,707	,183	,916
Y19	60,52	122,151	-,295	,926
Y20	60,42	122,933	-,470	,924
Y21	61,02	117,313	,051	,918
Y22	60,56	101,158	,697	,909
Y23	60,30	105,283	,762	,908
Y24	60,20	105,818	,761	,908
Y25	60,78	100,456	,827	,905

## Pengujian Tahap 2

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	18

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	41,83	115,334	,459	,949
Y2	41,86	114,909	,505	,949
Y3	42,17	110,850	,721	,946
Y4	42,66	105,136	,674	,947
Y5	42,88	102,571	,861	,943
Y6	42,08	112,095	,760	,946
Y7	43,38	98,117	,954	,940
Y8	43,13	101,710	,887	,942
Y9	43,38	107,996	,765	,945
Y11	43,08	110,074	,702	,946
Y12	43,01	110,212	,505	,949
Y14	42,88	109,965	,558	,948
Y16	43,34	109,338	,764	,945
Y17	42,95	112,068	,408	,951
Y22	42,84	103,126	,714	,946
Y23	42,58	107,135	,796	,944
Y24	42,48	107,444	,812	,944
Y25	43,06	102,481	,843	,943

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Resiliensi	Kedisiplina n
N	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	111,82
	Std. Deviation	10,276
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,125
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Keterangan: Dikatakan normal apabila signifikansi >0,05

Sehingga, Variabel resiliensi, dan kedisiplinan tidak normal  
**Akan tetapi, menurut Hadi (2015) jika  $n > 30$  maka data dianggap normal**

**Uji Linieritas**

**Kedisiplinan \*Resiliensi**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kedisiplinan * Resiliensi	Between Groups (Combined)	3006,033	18	167,002	1,559	,091
	Linearity	,003	1	,003	,000	,996
	Deviation from Linearity	3006,030	17	176,825	1,651	<b>,070</b>
Within Groups	8674,957	81	107,098			
Total	11680,990	99				

Keterangan: Signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah  $0,070 > 0,05$  maka Kedisiplinan dan resiliensi memiliki hubungan yang linier.

Keterangan: Signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah  $0,070 > 0,05$  maka Kedisiplinan dan resiliensi memiliki hubungan yang linier.

## Analisis Deskripsi

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	100	100	138	111,82	10,276
Kedisiplinan	100	47	83	62,99	10,862
Valid N (listwise)	100				

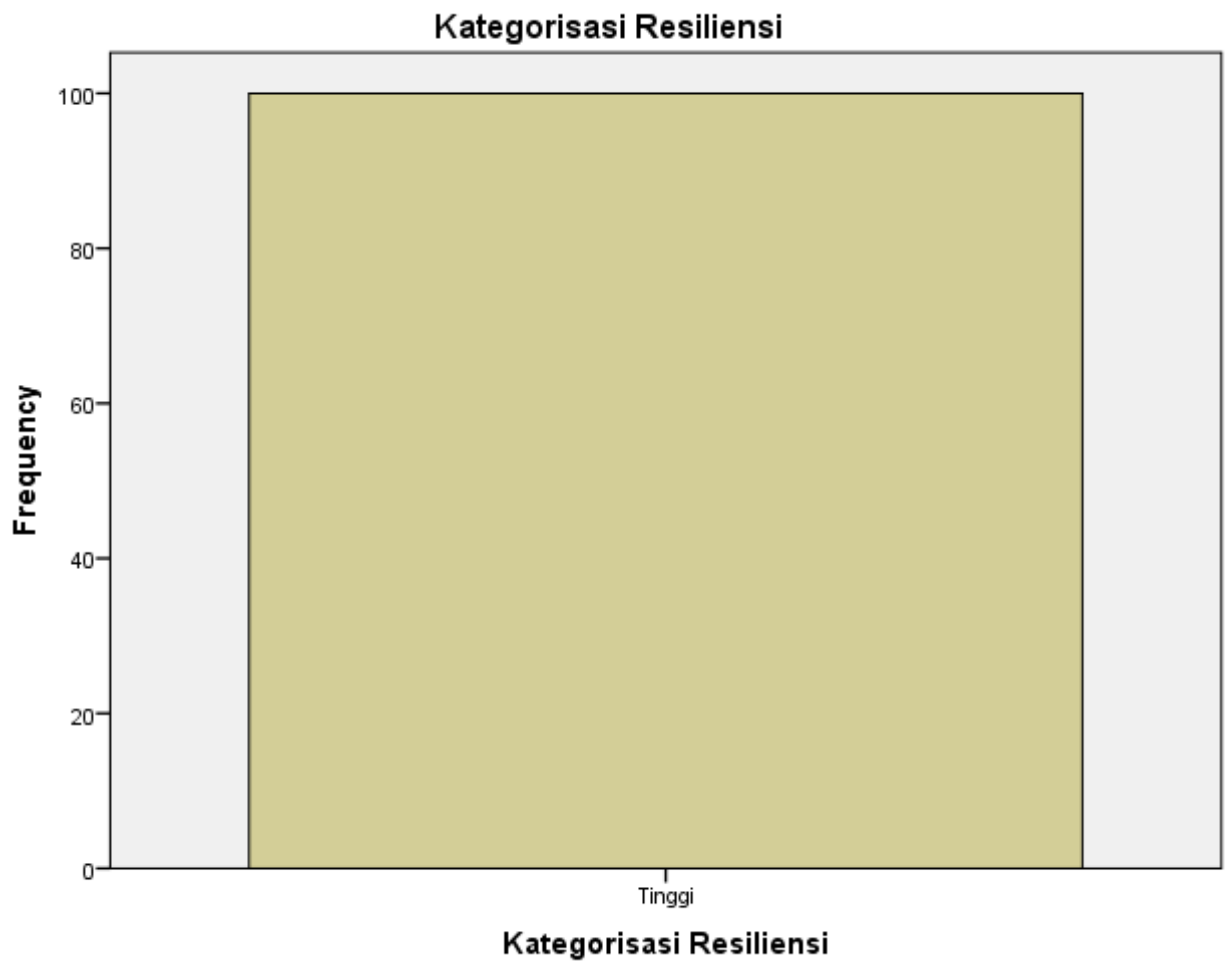
### Statistics

#### Kategorisasi Resiliensi

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1,00
Median		1,00

#### Kategorisasi Resiliensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	100	100,0	100,0	100,0



Keterangan: pada penelitian ini semua responden memiliki tingkat resiliensi tinggi

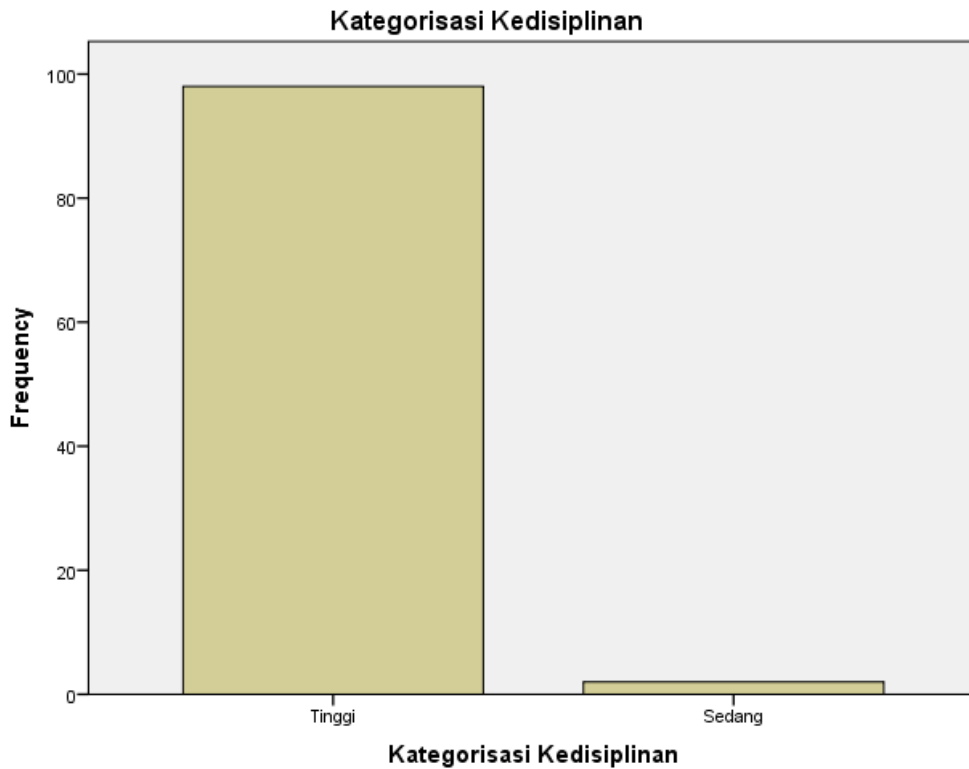
**Statistics**

**Kategorisasi Kedisiplinan**

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1,02
Median		1,00

**Kategorisasi Kedisiplinan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	98	98,0	98,0	98,0
	Sedang	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



Keterangan : pada penelitian ini responden memiliki tingkat kedisiplinan tinggi sebanyak 98 orang dan tingkat kedisiplinan sedang sebanyak 2 orang.

**Uji Hipotesis (Korelasi) Spearman Karena distribusi data tidak normal**

**Correlations**

			Resiliensi	Kedisiplinan
Spearman's rho	Resiliensi	Correlation Coefficient	1,000	-,001
		Sig. (2-tailed)	.	,991
		N	100	100
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	-,001	1,000
		Sig. (2-tailed)	,991	.
		N	100	100

Keterangan: Signifikansi variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah  $0,991 > 0,05$  maka resiliensi dan kedisiplinan secara signifikan tidak berkorelasi. *Correlation Coefficient* variabel resiliensi dan kedisiplinan adalah  $-0,001$ , artinya kekuatan hubungan resiliensi dan kedisiplinan sangat lemah, angka *correlation coefficient* negatif, sehingga arah hubungan variabel resiliensi dan kedisiplinan bertolak belakang atau hubungan negatif.

Data subjek penelitian  
DATA RESPONDEN

No	Nama santriwan	Tahun
1	Ridwan (27 tahun)	2011
2	Ahmad Nabilus Salam (28 tahun)	2010
3	Abdul Rasyid Aziz (25 tahun)	2013
4	Ahmad Munshorif (25 tahun)	2013
5	Mukhlis faroqi (25 tahun)	2013
6	Ibnu Ubaidillah(24 tahun)	2014
7	Abdul Kholiq(24 tahun)	2014
8	Imron Hamzah(24 tahun)	2014
9	Mujibur Rohman(24 tahun)	2014
10	Apehansa Rilomantab A(24 tahun)	2014
11	M. Syarifuddin Al Mubarak(24 tahun)	2014
12	Ahmad Syarifudin(24 tahun)	2014
13	Fachrizar Firdaus Maulana(24 tahun)	2014
14	Ahmad Ariyanto(24 tahun)	2014
15	Moh. Lutfi Alfiansyah(24 tahun)	2014
16	Moh. Risqi Ardiansyah(24 tahun)	2014
17	Fajrin Ali Mubarak(23 tahun)	2015
18	Muhammad Saifulloh(23 tahun)	2015
19	Yulian Muzakki(23 tahun)	2015
20	M. Afiffudin(23 tahun)	2015
21	Fatkhurrozi(23 tahun)	2015
22	Ahmad Mahsun Ali(22 tahun)	2016
23	M. Irsyadul Ibad(22 tahun)	2016
24	Ikhwanul kirom(22 tahun)	2016
25	M. Zainur Rojikin(22 tahun)	2016
26	M. Izzur Rizqi A. (22 tahun)	2016
27	Faiq Dzihnan(22 tahun)	2016
28	M. Arizal Zaini(22 tahun)	2016
29	Ahmad Izudin Hilmi(22 tahun)	2016
30	M. Khamami(22 tahun)	2016
31	Usman Ali(22 tahun)	2016
32	Faizal Syahrul(22 tahun)	2016
33	Ircham Ramadhon(22 tahun)	2016
34	Bima Septian Islamudin(22 tahun)	2016
35	Andi Anggara(22 tahun)	2016
36	M. Khozinatul Asror(22 tahun)	2016
37	M. Alfin Khoirun Na'im(22 tahun)	2016

38	Kamal Irsyadillah(22 tahun)	2016
39	Yusron Ahmadi(22 tahun)	2016
40	M. Falih Bastanjar Alfad(22 tahun)	2016
41	Ikhwanul kirom(22 tahun)	2016
42	Miftachul Huda (21 tahun)	2017
43	M. Sulton Izza Hakim (21 tahun)	2017
44	Achmad Fikri (21 tahun)	2017
45	M. Bayu Aji Putra Harianto (21 tahun)	2017
46	Kefi Miftachul Ulum (21 tahun)	2017
47	Rona Tingka Hilmi (21 tahun)	2017
48	Yayang Handika (21 tahun)	2017
49	Abdullah Faiq Munir (21 tahun)	2017
50	Achmad Fakhru Arif (21 tahun)	2017
51	Orlof (21 tahun)	2017
52	Abdul Aziz Asy syi (21 tahun)fa	2017
53	M. Bustan Al Harvi Baihaqi (21 tahun)	2017
54	Ian Gusti Jantan Ladita Galang (21 tahun)	2017
55	Syarifuddin Iskandar (21 tahun)	2017
56	Rizal Ramli (21 tahun)	2017
57	M. Akmal Khoeruwafa (20 tahun)	2017
58	Alfa Rizky Dekan F (20 tahun)	2018
59	Fahri Ulhaq Roid (20 tahun)	2018
60	Syifa' Syafaah (20 tahun)	2018
61	Indra Syarifuddin (20 tahun)	2018
62	Muhammad Imam Ngasim (20 tahun)	2018
63	Dimas Fitriyanto (20 tahun)	2018
64	Zuhrinada Alfin Bachtiar (20 tahun)	2018
65	Muhammad Risal Habibullah (20 tahun)	2018
66	Nanang Khoirul Anam (20 tahun)	2018
67	Ahmad Shofi Nurur Rizal(20 tahun)	2018
68	Alfin bilhaquenazal (20 tahun)	2018
69	Johan duwi saputra (20 tahun)	2018
70	Khamdan Yuwafi (20 tahun)	2018
71	M. Khusen Nur Fadilah (20 tahun)	2018
72	M. Taufiqurrahman Azis Susilo Setyawan (20 tahun)	2018
73	Munsorif (26 tahun)	2012

74	M. yaskun (26 tahun)	2012
75	Sujadi (26 tahun)	2012
76	Gofur (26 tahun)	2012
77	Peppy (26 tahun)	2012
78	Riski aulia (26 tahun)	2012
79	Fajar (26 tahun)	2012
80	Irwan(26 tahun)	2012
81	Adib (26 tahun)	2012
82	Ubaidillah (19 tahun)	2019
83	Haikal (19 tahun)	2019
84	Dicky (19 tahun)	2019
85	Algi (19 tahun)	2019
86	Bayu setiawan (19 tahun)	2019
87	Aji bagasko (19 tahun)	2019
88	tommy sutikno (19 tahun)	2019
89	Ahmad Muktafi (19 tahun)	2019
90	Ah Syifaul Mubarok (19 tahun)	2019
91	Alfa Rizky Dekan F (19 tahun)	2019
92	Muhammad Tholibul Huda (19 tahun)	2019
93	Muhamad Royyan Syahrial A. (19 tahun)	2019
94	Farkhan Ahmad Pratama (19 tahun)	2019
95	M. Akbar Anugrah P. (19 tahun)	2019
96	Gilang Iqbal Firmansyah (19 tahun)	2019
97	Muhammad Haidar Amrulloh (19 tahun)	2019
98	Shodiq (19 tahun)	2019
99	Ali hasan (19 tahun)	2019
100	Ahmad subaidi (19 tahun)	2019

Kategorisasi  
Hasil kategorisasi resiliensi (X)

no.	Total (x)	
1	117	Sedang
2	113	Sedang
3	107	Rendah
4	112	Rendah
5	106	Rendah
6	109	Rendah
7	105	Rendah
8	114	Sedang
9	110	Rendah
10	120	Sedang
11	114	Sedang
12	100	Rendah
13	138	Tinggi
14	117	Sedang
15	113	Sedang
16	107	Rendah
17	104	Rendah
18	106	Rendah
19	106	Rendah
20	105	Rendah
21	111	Rendah
22	112	Sedang
23	122	Sedang
24	114	Sedang
25	100	Rendah
26	138	Tinggi
27	105	Rendah
28	113	Sedang
29	107	Rendah
30	110	Rendah
31	103	Rendah
32	100	Rendah
33	103	Rendah
34	111	Rendah
35	110	Rendah
36	120	Sedang
37	111	Rendah

38	100	Rendah
39	138	Tinggi
40	105	Rendah
41	113	Sedang
42	107	Rendah
43	104	Rendah
44	103	Rendah
45	108	Rendah
46	103	Rendah
47	108	Rendah
48	110	Rendah
49	120	Sedang
50	111	Rendah
51	104	Rendah
52	138	Tinggi
53	105	Rendah
54	113	Sedang
55	107	Rendah
56	104	Rendah
57	103	Rendah
58	102	Rendah
59	107	Rendah
60	108	Rendah
61	110	Rendah
62	120	Sedang
63	111	Rendah
64	101	Rendah
65	138	Tinggi
66	105	Rendah
67	113	Sedang
68	107	Rendah
69	104	Rendah
70	103	Rendah
71	108	Rendah
72	103	Rendah
73	111	Rendah
74	110	Rendah
75	120	Sedang
76	111	Rendah
77	100	Rendah
78	138	Tinggi

79	105	Rendah
80	113	Sedang
81	107	Rendah
82	110	Rendah
83	108	Rendah
84	106	Rendah
85	103	Rendah
86	111	Rendah
87	110	Rendah
88	120	Sedang
89	114	Sedang
90	102	Rendah
91	138	Tinggi
92	120	Sedang
93	114	Sedang
94	100	Rendah
95	138	Tinggi
96	120	Sedang
97	114	Sedang
98	106	Rendah
99	138	Tinggi
100	138	Tinggi

#### Kategorisasi Tingkat Resiliensi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 136$
Sedang	$112 \leq X \leq 136$
Rendah	$X \leq 112$

Kategorisasi kedisiplinan (Y)

no.	total y	
1	86	Tinggi
2	92	Tinggi
3	82	Sedang
4	85	Tinggi
5	87	Tinggi
6	83	Sedang
7	91	Tinggi
8	82	Sedang
9	85	Tinggi
10	84	Tinggi
11	84	Tinggi
12	81	Sedang
13	84	Tinggi
14	86	Tinggi
15	82	Sedang
16	83	Sedang
17	84	Tinggi
18	82	Sedang
19	80	Sedang
20	80	Sedang
21	84	Tinggi
22	80	Sedang
23	84	Tinggi
24	80	Sedang
25	84	Tinggi
26	90	Tinggi
27	80	Sedang
28	80	Sedang
29	88	Tinggi
30	84	Tinggi
31	80	Sedang
32	84	Tinggi
33	91	Tinggi
34	84	Tinggi
35	84	Tinggi
36	86	Tinggi
37	85	Tinggi

38	82	Sedang
39	83	Sedang
40	80	Sedang
41	83	Sedang
42	88	Tinggi
43	84	Tinggi
44	86	Tinggi
45	82	Sedang
46	81	Sedang
47	80	Sedang
48	81	Sedang
49	81	Sedang
50	80	Sedang
51	87	Tinggi
52	82	Sedang
53	81	Sedang
54	80	Sedang
55	85	Tinggi
56	82	Sedang
57	84	Tinggi
58	81	Sedang
59	84	Tinggi
60	64	Rendah
61	99	Tinggi
62	83	Sedang
63	85	Tinggi
64	89	Tinggi
65	82	Sedang
66	90	Tinggi
67	85	Tinggi
68	96	Tinggi
69	83	Sedang
70	82	Sedang
71	86	Tinggi
72	84	Tinggi
73	90	Tinggi
74	81	Sedang
75	96	Tinggi
76	83	Sedang
77	81	Sedang
78	83	Sedang

79	84	Tinggi
80	84	Tinggi
81	81	Sedang
82	96	Tinggi
83	83	Sedang
84	87	Tinggi
85	86	Tinggi
86	82	Sedang
87	82	Sedang
88	80	Sedang
89	96	Tinggi
90	83	Sedang
91	85	Tinggi
92	89	Tinggi
93	82	Sedang
94	86	Tinggi
95	83	Sedang
96	96	Tinggi
97	83	Sedang
98	80	Sedang
99	96	Tinggi
100	83	Sedang

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 84$
Sedang	$70 \leq X < 84$
Rendah	$X < 70$

no	resiliensi																														Total														
	(x)																																												
respo	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x3	x3	x3	x3	x3	x3	x3	x3	x3	x3	x4	x4	(x)	
1	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	11
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	11
3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	10	
4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	11			
5	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	10			
6	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	10		
7	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	10			
8	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	11		
9	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	11			
1	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	12			
1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	11		
1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	10			
1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	1	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	4	3	4	4	3	13			
1	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	11				
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	11			
1	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	10		
1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	10					
1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	10			
1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	10			
2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	10	
2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	11		
2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	11	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	12		
2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	11		
2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	10	
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13				
2	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	10			
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	11			
2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	10			
3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	10			
3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	1	2	10			
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	10		
3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	11			
3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	11	
3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	12			
3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	11		
3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	10		
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13			
4	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	10			
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	11			
4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	10			
4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	10				
4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	10				

4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	10				
4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	10				
4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	1	4	4	3	3	4	4	10			
4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	11			
4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	12			
5	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	11			
5	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	10			
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13			
5	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	10			
5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	11		
5	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	10		
5	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	10			
5	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	10				
5	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	4	4	2	3	4	4	10			
5	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	10		
6	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	1	4	4	3	3	4	4	10			
6	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	11			
6	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	12			
6	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	11		
6	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	10		
6	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	13		
6	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	10			
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	11		
6	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	10		
6	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	10			
7	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	10		
7	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	10		
7	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	10
7	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	11			
7	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	11		
7	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	11	
7	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	10		
7	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	13		
7	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	10			
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	11		
8	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	10		
8	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	11			
8	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	10		
8	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	10		
8	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	11			
8	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	11			
8	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	11			
9	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	10			
9	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13			

9	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	12				
9	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	11	
9	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	10		
9	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13	
9	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	12		
9	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	11
9	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	10	
9	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13	
10	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	13	

no respon	kedisiplinan (y)																									total y
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	
1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	86
2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	82
4	3	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	85
5	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	87
6	4	3	4	4	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	83
7	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
8	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	82
9	3	4	3	1	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	85
10	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	84
11	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	84
12	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	81
13	3	3	3	2	1	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
14	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	86
15	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
16	3	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	83
17	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	84
18	4	3	4	1	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	82
19	4	4	2	3	1	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	1	4	4	3	4	80
20	3	3	3	2	2	3	4	4	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	80
21	3	4	3	1	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	84
22	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	80
23	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	84
24	4	4	3	2	2	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	80
25	3	3	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	84
26	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	90
27	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	80

28	3	3	2	1	1	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	80
29	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	88
30	4	3	4	1	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	84
31	4	4	2	3	1	3	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	80
32	3	3	3	2	2	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	84
33	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	91
34	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	84
35	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	84
36	4	4	3	2	2	3	1	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	86
37	3	3	3	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	85
38	4	3	3	1	2	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	82
39	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	83
40	3	3	2	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	80
41	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	83
42	4	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	88
43	4	4	2	3	1	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
44	3	3	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
45	3	4	3	1	1	3	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	82
46	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
47	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	80
48	4	4	3	2	2	3	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	81
49	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	81
50	4	3	3	1	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	80
51	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
52	3	3	2	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
53	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	81
54	4	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	80
55	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	85
56	3	3	3	2	2	3	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	82
57	3	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	84

58	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	81	
59	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	84	
60	4	4	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	64	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	99
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	83	
63	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	85	
64	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	89	
65	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	82	
66	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	90	
67	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	85
68	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	83	
70	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	82
71	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	86	
72	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	84	
73	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	90	
74	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	81	
75	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
76	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	83	
77	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	81	
78	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	83	
79	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	84	
80	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	84	
81	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	81	
82	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
83	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	83	
84	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	87
85	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	86	
86	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	82	
87	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	82	

88	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	80
89	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
90	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	83	
91	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	85
92	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	89
93	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	82
94	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	86
95	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	83
96	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
97	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	83	
98	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	80
99	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
100	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	83	

**Lampiran Foto**





